

**STRATEGI PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN
MINAT BACA SISWA DI MA AL MUKARROM KAUMAN SUMOROTO
PONOROGO TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI



OLEH

Siti Rina Azizah

NIM: 210312294

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) PONOROGO

JUNI 2017

ABSTRAK

Siti RinaAzizah. 2017. Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Ma Ma Arif Kauman Sumoroto Ponorogo tahun ajaran 2016/2017 **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) ponorogo. pembimbing DR. Erwin

Kata Kunci: Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca.

Penelitian ini berangkat dari latar belakang masalah tentang keresahan peneliti tentang perpustakaan sekolah yang dijadikan sebagai sarana informasi yang diperlukan sebagai sumber belajar yang memungkinkan para siswa meningkatkan kualitasnya justru kurang berjalan secara optimal.

Dalam penelitian ini membahas tentang strategi perpustakaan dalam peningkatan minat baca siswa di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo dengan merumuskan masalahnya yaitu : 1) Strategi yang digunakan oleh Perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo tahun ajaran 2016-2017. 2) Bagaimana pelaksanaan strategi dalam upaya meningkatkan minat baca siswa MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo tahun ajaran 2016-2017. 3) Apa Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan minat baca siswa MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo tahun ajaran 2016-2017.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian Kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara Observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Uji Keabsahan data dilakukan dengan Uji Kredibilitas dengan Triangulasi teknik, Triangulasi sumber dan Triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Strategi yang digunakan pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa siswi MA Ma'arif AL Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo antara lain membuat slogan, menbadakan buku baru, dan menciptakan suasana nyaman. (2) Pelaksanaan perpustakaan sekolah MA Ma'arif AL Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo meliputi penentuan visi misi, pengadaan bahan pustaka, serta pengelolaan bahan pustaka. (3) Faktor pendukung yang dapat meningkatkan minat baca siswa antara lain terbagi dua yaitu faktor yang berasal dari dalam perpustakaan (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar perpustakaan (Faktor eksternal). Faktor penghambat/ kendala peningkatan minat baca siswa antaralain yaitu kurangnya kedisiplinan siswa dan kurangnya tenaga pustakawan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro. Sehingga kompetensi dan fungsi kepala sekolah dalam menjalankan roda kepemimpinannya sangat berpengaruh dalam menggapai visi dan misi pendidikan.

Dinas pendidikan (dulu: Depdikbud) telah menetapkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor (EMAS). Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai leader, innovator, dan motivator di sekolahnya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator (EMASLIM).¹

Peningkatan kualitas pendidikan bukanlah tugas yang ringan karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, tetapi mencakup berbagai persoalan yang sangat rumit dan kompleks, baik yang menyangkut

¹ Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 97-98.

perencanaan, pendanaan, maupun efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan sistem sekolah. Peningkatan kualitas pendidikan juga menuntut manajemen pendidikan yang lebih baik.² Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas pendidikan harus dimulai dengan pembenahan manajemen sekolah, disamping peningkatan kualitas guru juga pengembangan sumber belajar.

Manajemen sekolah merupakan suatu kegiatan sekolah yang memiliki nilai filosofi yang tinggi, ia harus dapat mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Pada hekekatnya upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan performansi (kinerja) sekolah dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan, baik tujuan nasional maupun lokal institusional. Keberhasilan tersebut akan tampak dari beberapa faktor sebagai indikator kinerja yang berhasil dicapai oleh sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk mampu secara maksimal melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengelola berbagai aspek komponen sekolah untuk mencapai tujuan sekolah yang telah dirumuskan.³

Dalam dunia pendidikan, perpustakaan sekolah dijadikan sebagai sarana informasi yang diperlukan sebagai sumber belajar yang memungkinkan para tenaga pendidik meningkatkan kualitasnya. Hal yang paling utama dalam mengoptimalkan fungsi perpustakaan adalah minat baca yang harus seseorang dan juga manajemen perpustakaan yang dapat meningkatkan minat baca.

² Mulyasa, Manajemen Layanan khusus, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 21.

³ Rohiat, Manajemen Sekolah,(Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal. 31.

Perpustakaan bisa menjadi sarana untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca bila perpustakaan dapat berfungsi sebagai tempat untuk mengembangkan minat baca. Di antara sarana yang dapat meningkatkan kegemaran membaca adalah perpustakaan sekolah. Saat ini perpustakaan belum memberikan gambaran yang ideal untuk disebut sebagai pusat pengembangan minat baca yaitu perpustakaan yang nyaman dan tenang serta mencirikan suatu tempat yang ramah dan menyenangkan bagi para penggunanya. Perpustakaan yang ada, belum sepenuhnya memenuhi harapan sebagai tempat atau sarana untuk menggairahkan semangat belajar, menumbuhkan minat baca, dan mendorong membiasakan siswa belajar mandiri.⁴

Peran perpustakaan sangat sentral dalam membina dan menumbuhkan kesadaran membaca. Kegiatan membaca tidak bisa di lepaskan dari keberadaan dan tersediannya bahan bacaan yang memadai baik dari segi jumlah maupun kualitas bacaan. Pada aspek lain, minat baca senantiasa perlu di kembangkan di lingkungan usia sekolah. Usaha pengembangan minat baca dapat dilakukan dengan prinsip jenjang dan piket. Prinsip pertama perlu adanya usaha untuk memikat pengguna untuk mulai menyenangi kegiatan membaca. Prinsip kedua perlu adanya upaya untuk mengkondisikan penyediaan materi bacaan yang sesuai dengan perkembangan siswa yang

⁴Supriyanto dkk, *Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakawan*, (Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia Pengurus Daerah DKI, 2006), hal.276.

dapat memperkuat minat baca mereka, yang senantiasa terus mendorong untuk maju menuju pada kegiatan membaca yang berkualitas.⁵

Untuk mengelola sebuah perpustakaan diperlukan manajemen yang baik, agar arah kegiatan sesuai tujuan yang diinginkan. Kemampuan manajemen itu juga diperlukan untuk menjaga keseimbangan tujuan-tujuan yang berbeda dan mampu dilaksanakan secara efektif dan efisien. Pengetahuan dasar dalam mengelola perpustakaan agar berjalan dengan baik adalah dengan ilmu manajemen, karena manajemen sangat diperlukan dalam berbagai kehidupan untuk mengatur langkah-langkah yang harus dilaksanakan oleh seluruh elemen dalam suatu perpustakaan. Oleh karena itu dalam “proses manajemen diperlukan adanya proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian”.⁶ Disamping itu manajemen juga dimaksudkan agar elemen yang terlibat dalam perpustakaan mampu melaksanakan tugas dan pekerjaannya dengan baik dan benar.

Manajemen pada umumnya membutuhkan pendekatan sistem. Karena dengan adanya sistem maka manajemen akan berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.”Sistem adalah seperangkat dari hal-hal yang saling bergantung membentuk satu kesatuan secara kompleks. Sistem sistem tersebut seperti staf anggaran, kegiatan, administrasi, dan manajer”.⁷ Semua sistem tersebut timbul satu pengelolaan yang disebut manajemen.”Pada setiap kegiatan dalam organisasi di tingkat dan jenis

⁵Darmono, Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah, (Jakarta: Gramedia Media Swara, 2001), hal. 187-188.

⁶Taslimah Yusuf, Manajemen Perpustakaan Umum, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1996), hal. 33.

⁷Tarwojo Harmanti, Kepemimpinan, (Jakarta: Universitas Terbuka), hal. 4-5.

apapun peranan manajemen sangat penting, sebab keberhasilan dan kegagalan organisasi dalam mencapai tujuan tergantung dari manajemennya”.⁸

Dari pemikiran diatas maka perlu pemikiran yang baik, semua fasilitas kebutuhan sumber belajar sekolah selalu dalam keadaan siap pakai dan berkualitas, akan sangat menunjang teraktualisasinya kemampuan profesional yang merupakan syarat mutlak upaya peningkatan minat baca, dijelaskan juga pada undang undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, yaitu tentang kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk “Meningkatkan martabat guru serta perannya sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional”.⁹

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 18 Januari 2016 pukul 08.45 di MA Ma'arif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo sudah terdapat layanan khusus khususnya pada layanan perpustakaan.Layanan perpustakaan sudah dikelola oleh Perpustakaan namun masih belum dapat berfungsi secara maksimal.MA Ma'arif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo memiliki siswa yang lumayan banyak karena adanya kelas parallel IPA dan IPS.

Untuk mewujudkan kondisi perpustakaan sesuai dengan fungsi dan peranannya maka perpustakaan harus diubah sistem operasionalnya dari perpustakaan manual menjadi perpustakaan yang berbasis pada teknologi informasi dan komunikasi (perpustakaan digital). Dengan menerapkan

⁸Lasa Hs, Membina Perpustakaan Madrasah dan Sekolah Islam,(Yogyakarta: Adicita Karya Nusa,2002), hal. 42.

⁹Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional.

teknologi informasi dan komunikasi diharapkan setiap perpustakaan secara bertahap dapat mengejar ketinggalannya dari perpustakaan yang lebih maju dan lebih modern serta dapat mengoptimalkan fungsi perpustakaan bagi masyarakat. Selain hal tersebut diperlukan suatu strategi yang harus dikembangkan oleh perpustakaan dalam meningkatkan minat baca. Karena tanpa menggunakan strategi yang baik, upaya peningkatan minat baca siswa MA Ma'arif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo kurang optimal.

Peneliti tertarik untuk meneliti strategi perpustakaan dikarenakan membaca diperlukan untuk kepentingan akal, seperti halnya olahraga yang diperlukan untuk kepentingan tubuh. Dalam dunia pendidikan membaca adalah salah satu kunci dari mencari ilmu pengetahuan dan informasi yang dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Berangkat dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kegiatan strategi layanan khusus khususnya manajemen layanan perpustakaan sekolah yang diterapkan di MA Ma'arif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo serta strategi yang dilakukan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca. Dalam hal ini strategi yang dilakukan perpustakaan sangatlah penting dalam rangka meningkatkan minat baca siswa siswi MA Ma'arif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo dalam rangka menambah wawasan dan khazanah keilmuan. maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian di ma al mukarrom kauman sumoroto ini dengan judul "STRATEGI PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN

MINAT BACA SISWA MA MA'ARIF AL- MUKARROM KAUMAN
SUMOROTO PONOROGO TAHUN AJARAN 2016/2017

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah mengenai pelaksanaan perpustakaan MA Ma'arif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo dalam meningkatkan minat baca siswa, serta bagaimana strategi Perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa, serta faktor pendukung dan penghambat perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa MA Ma'arif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari permasalahan diatas maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang digunakan oleh Perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa MA Ma'arif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo tahun ajaran 2016-2017?
2. Bagaimana pelaksanaan strategidalam upaya meningkatkan minat baca siswa MA Ma'arif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo tahun ajaran 2016-2017?
3. Apa Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan minat baca siswa MA Ma'arif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo tahun ajaran 2016-2017?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi yang di pakai oleh Perpustakaan dalam maningkatkan minat baca siswa MA Ma'arif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo tahun ajaran 2016-2017
2. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi dalam upaya meningkatkan minat baca siswa MA Ma'arif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo tahun ajaran 2016-2017
3. Untuk mengetahui Faktor penghambat dan pendukung dalam maningkatkan minat baca siswa MA Ma'arif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo tahun ajaran 2016-2017

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian Secara Teoritis

Hasil penelitian ini untuk dapat membantu tujuan kepala madrasah meningkatkan Minat baca siswa di MA Ma'arif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

2. Manfaat Penelitian secara Praktis

a. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah dan memperkaya wawasan berpikir dalam ilmu pendidikan untuk memperoleh pengalaman terkhusus tentang upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam

b. Bagi Kalangan Akademisi

Diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi kepala madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam di MA Ma'arif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo Tahun 2016/2017 ke arah yang lebih baik.

c. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga, dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan untuk memperbaiki lembaganya dalam rangka meningkatkan minat baca siswa Islam terutama pada peserta didik.

F. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan pengamatan diberbagai literatur tentang manajemen perpustakaan,penulis menemukanskripsi serta buku yang relevan sekaligus menjadi rujukan dan pembanding dalam skripsi ini,skripsi dan buku tersebut antara lain:

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ngimaddudin dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Perpustakaan Di MI Negeri I Kauman Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012”

Dari penelitian diatas kesimpulannya: (1) Pengelolaan perpustakaan di MI Negeri 1 Kauman Ponorogo meliputi: (a) Organisasi perpustakaan terdiri dari Kepala perpustakaan, pelaksana teknis, dan pelaksana layanan, (b) koleksi buku-buku di perpustakaan sudah cukup lengkap, terdiri dari buku fiksi dan non fiksi, (c) pengolahan bahan pustaka dilakukan dengan inventarisasi, klasifikasi terhadap buku-buku bahan pustaka, (d) perawatan

dan pemeliharaan terhadap bahan-bahan koleksi perpustakaan, (e) pelayanan menggunakan sistem terbuka, (f) ruangnya memiliki fasilitas yang nyaman dengan penerangan dan ventilasi udara yang cukup, (g) pembinaan minat baca siswa. (2) Peran kepala sekolah dalam pengelolaan perpustakaan yaitu: (a) pengawasan terhadap pengelolaan perpustakaan, (b) mengangkat petugas perpustakaan, (c) pengadaan buku-buku, pembangunan gedung perpustakaan, (d) penyediaan peralatan dan perlengkapan perpustakaan, dan pengembangan minat baca siswa. Akan tetapi masih perlu ditingkatkan, yakni dalam hal penyediaan peralatan dan perlengkapan perpustakaan, bangku tempat membaca masih sangat terbatas.

Penelitian ini mempunyai relevansi dengan penelitian karya Siti Hardyanti Patimah jurusan Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2012 dengan judul "Pengelolaan Perpustakaan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulonprogo".¹⁰ Relevansinya yaitu sama-sama meneliti perpustakaan sekolah dasar, bedanya yaitu penelitian ini hanya meneliti dari segi layanannya serta hambatan dan solusi pemecahannya, sedangkan penelitian yang saya kaji yaitu tentang strategi Perpustakaan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa MA Al Mukarrom Kauman Sumoroto tahun ajaran 2016-2017.

Penelitian dengan judul "Strategi Pemberdayaan Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di SD Muhammadiyah Sapen

¹⁰Siti Hardyanti Patimah, "Pengelolaan Perpustakaan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulonprogo", Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 2014).

Yogyakarta”.¹¹ yang isinya mengenai kebijakan yang di buat sekolah serta strategi yang dilakukan oleh perpustakaan dalam pemberdayaan perpustakaan untuk menumbuhkan minat baca, adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada penekanan pelaksanaan pada strategi Perpustakaan yang dapat meningkatkan minat baca siswa MA Ma’arif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogotahun ajaran 2016-2017.

Buku yang berjudul Manajemen Perpustakaan, karya Lasa HS, menjadi salahsatu buku referensi dalam penelitian ini, karena di dalam buku ini, menjelaskan tentang manajemen perpustakaan seperti pendekatan teori manajemen, fungsi manajemen dan lain-lain, yang dapat membantu dalam proses penelitian ini.¹²

Buku yang kedua berjudul Pengelolaan Perpustakaan Sekolah,karya Drs. Ibrahim Bafadal,M.Pd. Buku ini juga manjadi referensi dalam penelitian ini, karena buku ini membahas tentang konsep dasar perpustakaan, pengadaan bahan bahan pustaka, dan lain sebagainya yang dapat membantu kelancaran dalam proses penelitian ini.¹³

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu yang berjudul Peran Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Perpustakaan di MI Negeri I Kauman Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012,sama-sama meneliti tentang peran kepala sekolah tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah Fathiyatul Hidayah lebih

¹¹ Dwi Farah Puspita “Strategi Pemberdayaan Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta”, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Budaya UIN Sunan Kalijaga,2011).

¹²Lasa Hs, Membina Perpustakaan Madrasah Dan Sekolah Islam, Buku Karya, (Yogyakarta: Adicita karya Nusa,2002), hal. 37-38.

¹³Ibrahim Bafadal,M.Pd, Pengelolaan Perpustakaan Sekolah, Buku Karya, (Jakarta: Bumi Aksara,2009), hal.43.

menekankan pada peran kepala sekolah dalam pengelolaan perpustakaan, sedangkan penelitian yang penulis teliti lebih menekan pada strategi Perpustakaan perpustakaan sekolah dalam dalam meningkatkan minat baca siswa.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deduktif –induktif, jenis penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positifisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana” Peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.”¹⁴

Penelitian lapangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti inventori, wawancara (interview), observasi dan sebagainya.¹⁵

Penelitian ini, penulis menggunakan analisis data deskriptif dengan menerapkan pola berfikir induktif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Saifudin Azwar bahwa berfikir induktif adalah proses berfikir dengan

¹⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R And D, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal 15.

¹⁵ Abudin Nata, Metodologi Studi Islam, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 125.

berangkat dari data empirik yang diperoleh melalui observasi untuk memperoleh teori.¹⁶Dapat dikatakan juga proses mengorganisasian fakta-fakta atau hasil pengamatan yang terpisah pisah menjadi satu rangkaian yang berhubungan.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti sebagai aktor sekaligus pengumpul data. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, pengamat partisipatif, peneliti masuk dalam objek penelitian tetapi hanya sekedar mengamati, tidak ikut campur dalam proses penerapan manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa. Serta kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh informan atau subjek.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MA Ma'arif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

4. Sumber Data

Menurut lofland dan lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata- kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain- lain.¹⁷ Berkaitan dengan hal itu jenis data dapat dibagi menjadi: kata- kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

a. Kata-kata dan tindakan

¹⁶Saifudin Azwar Metode Penelitian, Cet. ke X, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 40.
¹⁷Lexy J. Moleong, Metodologi penelitian kualitatif (Bandang, PT Remaja Rosdakarya), 2009), hal 157

Kata- kata dan tindakan orang- orang yang diamati atau yang diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video / audio tapes, pengambilan foto, atau film.¹⁸

b. Sumber tertulis

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.¹⁹

c. Foto

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi- segi subyektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.²⁰

d. Data statistik

Penelitian kualitatif sering juga menggunakan data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya. Statistik misalnya dapat membantu memberi gambaran tentang kecenderungan subyek pada latar penelitian.²¹

5. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

18 Ibid., 157.
19 Ibid., 159.
67Ibid., 160.
Ibid., 162.

“Observasi (observation) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”.²² Observasi dilakukan dengan cara peneliti mengamati secara langsung tentang pemetaan dan pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa khususnya kelas XIMA Ma’arif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogodan pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan dan perhatian.

Observasi dilakukan selama 3 kali tepatnya pada tanggal 11,12, dan 13 januari 2016.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.²³

"Wawancara atau interviu (interview) dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual".²⁴ Dialog wawancara ini dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi dari nara sumber. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara pembicaraan informal. Dalam penelitian ini, hal-hal yang akan diwawancarakan dengan ruang lingkup mengenai: pelaksanaan

²²Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 220.

²³ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 186.

²⁴Nana Syaodih Sukmadinata. Metode Penelitian Pendidikan ... hal. 216.

manajemen perpustakaan, dalam upaya meningkatkan minat baca kelas XIMA Ma'arif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo, sedangkan sumber data yang akan diwawancarai sebagai sumber utama adalah Perpustakaan. Sedangkan sumber pendukung adalah Kepala Sekolah, serta pihak yang berkaitan dengan Perpustakaan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi yang mendukung dengan penelitian.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data pelaksanaan manajemen perpustakaan dalam upaya meningkatkan minat baca siswa MA AL Mukarrom Kauman Sumorototahun ajaran 2016-2017.

Wawancara juga akan ditujukan kepada Perpustakaan untuk mengetahui informasi tentang strategi yang dipakai oleh perpustakaan dalam maningkatkan minat baca siswa MA Ma'arif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogotahun ajaran 2016-2017.

Wawancara juga akan ditujukan kepada siswa dan guru untuk mengetahui sejauh mana dapat fungsi layanan perpustakaan tersebut dapat berfungsi optimal di MA Ma'arif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogotahun ajaran 2016-2017.

c. Dokumentasi

Guba dan Lincoln mendefinisikan dokumentasi dan record adalah sebagai berikut: record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu

peristiwa atau menyajikan akunting, dan dokumen adalah setiap bahan yang tertulis ataupun film.²⁵

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, data yang sudah ada seperti indek prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk, dan sebagainya.²⁶

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai profil sekolah diantaranya: sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan, sarana dan prasarana organisasi di MA Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

d. Angket

“Metode angket adalah suatu daftar yang berisi daftar pertanyaan yang harus dikerjakan oleh atau siswa yang hendak di teliti”.²⁷

Dengan kata lain metode angket ini merupakan suatu daftar yang tertulis yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan yang mengenai suatu hal atau dalam suatu bidang juga dimaksudkan sebagai suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh jawaban jawaban dari responden. Untuk menganalisis data angket peneliti menggunakan analisis kuantitatif yaitu menganalisa data yang berupa angka, yang diperoleh data angket setelah disajikan dengan terbatas pada penggambaran atau

²⁵ Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hal.156.

²⁶ Ibid., 158.

²⁷ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Praktek, (Jakarta: Aneka Cipta, 1990),hal. 130.

penjelasan angka angka distributif dan prosentasenya dengan menggunakan rumus sederhana. Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket :

P = Angket Prosentase

F = Frekuensi yang dicari

N = Banyaknya Individu²⁸

Metode ini digunakan setelah peneliti memperoleh data dari hasil angket, dengan cara memberikan penilaian pengukuran pada tiap tiap soal atau jawaban angket.

Pembagian angket dilaksanakan pada tanggal 21 maret 2016 dengan jumlah responden 35 siswa.

6. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu.

a) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Misalnya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

²⁸ Annas Sudjiono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 1998), hal.41.

b) Trianggulasi sumber

Trianggulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda, dalam hal ini sumber datanya adalah Perpustakaan, kepalasekolah, dan peserta didik MA Ma'arif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo Khususnya siswa siswi kelas XI.

c) Trianggulasi waktu

trianggulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan diberbagai kesempatan, disesuaikan dengan waktu yang di sediakan oleh sumber data. Dengan trianggulasi tersebut, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Apabila narasumber memberikan data yang berbeda, maka berarti datanya belum kredibel.

7. Metode Analisa Data

Tahap ini merupakan tahap kelanjutan setelah mendapatkan data dari responden/ informan, data yang di peroleh kemudian dianalisis dan diolah menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif.

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain”.²⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif-induktif dengan metodologi kualitatif, yaitu dengan menggunakan cara apa adanya kemudian dianalisa dengan bertitik tolak pada data data tersebut sambil mencari jalan keluar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data dengan teorinya Miles dan Huberman. Adapun metode yang digunakan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (acapkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo) tentang manajemen perpustakaan dalam

²⁹Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif..., hal.244.

meningkatkan minat baca siswa. Reduksi data/ transformasi data ini berlangsung secara terus menerus sesudah penelitian di lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

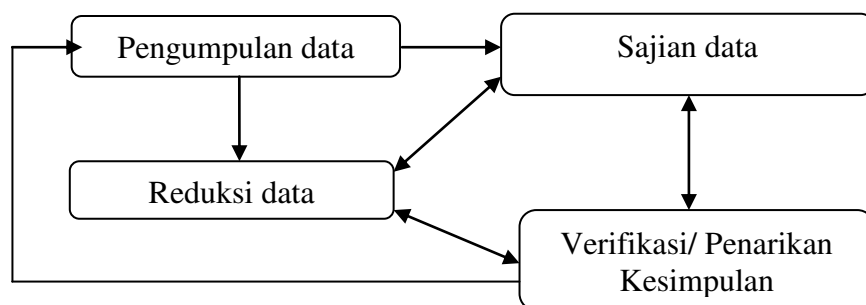
b. Penyajian data

Penyajian data yang digunakan meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan semua yang mengenai manajemen dan strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa MA AL Mukarrom Kauman Sumoroto. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi kemudian menentukan kesimpulan.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Begitu matrik manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca terisi, maka kesimpulan awal dapat dilakukan. Sekumpulan informasi yang tersusun memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Proses analisis interaktif Miles dan Huberman



8. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada 3 (tiga) tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian, yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah (1) Tahap pra lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian. (2) Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penilaian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data. (3) Tahap analisis data, yang meliputi: analisis dan setelah pengumpulan data. (4) Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman dalam menyusun skripsi ini maka di susun materi pembahasan secara sistematis dalam lima bab yang saling terkait.

Pembahasan dalam skripsi ini adalah : Bab Satu terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab satu ini bermaksud untuk mengarahkan pembaca terhadap esensi dari penelitian ini.

Bab dua menjelaskan tentang landasan teori yang teori yang di gunakan dalam penelitian. Antara lain yaitu: 1) teori tentang kepala sekolah,(2) teori tentang strategi peningkatan minat baca ,(3) teori tentang perpustakaan dan (4) teori tentang peningkatan minat belajar.

Bab tiga menjelaskan gambaran umum lokasi yang di jadikan tempat lokasi penelitian. Dalam penelitian ini tempatnya di MA Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo. Gambaran umum tersebut meliputi letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, guru dan karyawan, siswa, sarana dan prasarana

Bab empat berisi tentang kegiatan inti dan pembahasannya. Bab ini dibahas tentang manajemen dan strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa MA Ma'arif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogotahun ajaran 2016-2017.

Bab lima adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bagian akhir adalah daftar pustaka dan lampiran lampiran yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

STRATEGI PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DIMA MA'ARIF ALMUKARROM KAUMAN SUMOROTO PONOROGOTA TAHUN PELAJARAN 2016-2017

1. Perpustakaan

“Perpustakaan dan pemerintah daerah wajib memfasilitasi satuan pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh masyarakat untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu”.³⁰

1. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan / lembaga tertentu yang mengelola bahan- bahan pustaka, baik berupa buku buku maupun bukan berupa buku-buku(non book material) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.

Sedangkan menurut Carter V.Good, perpustakaan sekolah merupakan koleksi yang diorganisasi didalam suatu ruang agar dapat digunakan oleh murid-murid dan guru guru. Didalam penyelenggaraannya, perpustakaan sekolah tersebut diperlukan seorang Perpustakaan yang diambil dari salah seorang guru.

Adapun pembahasan dalam skripsi ini di khususkan pada perpustakaan sekolah. Menurut macam perpustakaan di Indonesia

³⁰Undang-Undang No.14 Tahun 2005, Tentang Guru Dan Dosen

definisi perpustakaan sekolah adalah “perpustakaan yang diselenggarakan di lingkungan sekolah sebagai penunjang proses belajar mengajar di sekolah”.³¹

Perpustakaan sesuai dengan misinya adalah ikut membantu mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga banyak ahli bahwa perpustakaan adalah denyut jantung bagi sekolah. Sedang maksud dari perpustakaan sekolah adalah sebuah gedung atau ruangan yang diselenggarakan di lingkungan sekolah sebagai pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakai, atau sebagai tempat kumpulan buku- buku dihimpun dan diorganisasi sebagai media belajar siswa.

2. Tujuan dan Manfaat Perpustakaan Sekolah

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan- bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu murid- murid dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar. Agar dapat menunjang proses belajar mengajar, maka dalam pengadaan bahan pustaka hendaknya mempertimbangkan kurikulum sekolah, serta selera pembaca yang dalam hal ini adalah murid murid.

Perpustakaan sekolah tampak bermanfaat apabila benar benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar di sekolah. Indikasi manfaat tersebut tidak hanya berupa tingginya

³¹Departemen Agama RI, Buku Pedoman Perpustakaan Dinas Departemen Agama RI, hlm.4

prestasi murid- murid, tetapi lebih jauh lagi, antara lain murid-murid mampu mencari, menemukan, menyaring dan menilai informasi, murid murid terbiasa belajar mandiri terlatih kearah tanggung jawab, murid murid selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan sebagainya.

Secara terperinci, manfaat perpustakaan sekolah, baik yang diselenggarakan di sekolah dasar, maupun di sekolah menengah adalah sebagai berikut :³²

- a. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid- murid terhadap membaca
- b. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan belajar murid- murid
- c. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid- murid mampu belajar mandiri.
- d. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca
- e. Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan bahasa
- f. Perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid kearah tanggung jawab
- g. Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid- murid dalam menyelesaikan tugas sekolah

³²Yusuf Taslimah, Manajemen Perpustakaan Umum,(Jakarta: Universitas Terbuka,1996),hlm.45

- h. Perpustakaan sekolah dapat membantu guru guru menemukan sumber- sumber pengajaran.
- i. Perpustakaan sekolah dapat membantu murid murid, guru-guru anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Smith dkk dalam bukunya ensiklopedia yang berjudul “*The educator’s encyclopedia*” menyatakan “school library is a center for learning”, yaitu perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar. Ditinjau secara umum, perpustakaan sekolah sebagai pusat belajar, sebab kegiatan yang paling tampak pada setiap kunjungan murid-murid adalah belajar, baik belajar masalah- masalah yang berhubungan langsung dengan mata pelajaran yang diberikan di kelas, maupun buku lain yang tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran, akan tetapi jika ditinjau dari sudut tujuan murid- murid mengunjungi perpustakaan sekolah, maka ada yang tujuannya untuk belajar, ada yang tujuannya untuk berlatih menelusuri buku- buku perpustakaan sekolah, ada yang tujuannya untuk memperoleh informasi, bahkan ada juga murid yang mengunjungi perpustakaan sekolah dengan tujuan hanya sekedar untuk mengisi waktu senggangnya atau sifatnya rekreatif.

Beberapa fungsi perpustakaan sekolah adalah :

- a. Fungsi edukatif

Di dalam perpustakaan sekolah disediakan buku buku baik buku buku fiksi maupun non fiksi. Adanya buku- buku tersebut dapat membiasakan murid- murid belajar mandiri tanpa bimbingan guru, baik secara individual maupun berkelompok. Dalam perpustakaan sekolah tersedia buku buku yang sebagian besar pengadaannya di sesuaikan dengan kurikulum sekolah. Hal ini dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan sekolah.

b. Fungsi informative

Perpustakaan yang sudah maju tidak hanya menyediakan bahan bahan pustaka yang berupa buku buku, tetapi juga menyediakan bahan bahan yang bukan berupa buku (non book material) seperti majalah, bulletin, surat kabar, pamphlet, guntingan artikel, peta bahkan dilengkapi juga dengan alat alat pandang dengar seperti overhead projector, slide projector, filmtrip projector, televise, video tape recorder dan sebagainya. Semua ini akan memberikan informasi atau keterangan yang di perlukan oleh murid murid.

c. Fungsi tanggung jawab administrative

Fungsi ini tampak pada kegiatan sehari hari di perpustakaansekolah, dimana setiap ada peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh guru Perpustakaan . Setiap murid yang akan masuk ke perpustakaan harus menunjukkan kartu anggota atau kartu pelajar. Apabila ada murid yang

terlambat mengembalikan buku pinjamannya di denda, dan apabila ada murid yang telah menghilangkan buku pinjamannya harus menggantinya, baik dengan cara di belikan di toko, maupun difotocopikan.

d. Fungsi riset

Di dalam perpustakaan tersedia banyak bahan pustaka, adanya bahan pustaka yang lengkap, murid-murid dan guru guru dapat melakukan riset, yaitu mengumpulkan data atau keterangan keterangan yang diperlukan.

e. Fungsi rekreatif

Adanya perpustakaan sekolah dapat berfungsi rekreatif. Ini tidak berarti bahwa secara fisik pergi mengunjungi tempat tempat tertentu. Dan fungsi rekreatif berarti bahwa perpustakaan sekolah dapat dijadikan sebagai tempat mengisi waktu luang seperti pada waktu istirahat, dengan membaca buku verita, novel, roman, majalah, surat kabat dan lain sebagainya.

Perpustakaan sekolah diharapkan membantu para siswa mengasah otak, memperluas dan memperdalam pengetahuan, melahirkan kreatifitas serta membantu kegiatan baik yang kurikuler maupun yang ekstrakurikuler. Dengan kata lain perpustakaan sekolah merupakan kesatuan integral dengan sarana pendidikan yang lain.

Adapun fungsi perpustakaan sekolah adalah :

- a) Membantu siswa melaksanakan penelitian dan membantu menemukan keterangan-keterangan yang lebih dari pelajaran yang didapat dalam kelasnya.
- b) Memupuk daya kreatif siswa
- c) Membantu memperkembangkan kegemaran dan hobi siswa
- d) Tempat untuk melestarikan kebudayaan
- e) Sebagai pusat penerangan
- f) Menjadi pusat dokumentasi
- g) Tempat rekreasi

Dari berbagai fungsi diatas dapat di simpulkan bahwa perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusat kegiatan belajar mengajar dan pusat penelitian sederhana, pusat baca guna menambah pengetahuan dan rekreasi.

4. Prinsip Perpustakaan

Beberapa prinsip perpustakaan diantaranya yang menyangkut perpustakaan sekolah adalah:³³

- a. Perpustakaan merupakan pusat kekuatan
- b. Perpustakaan merupakan gudang ilmu pengetahuan, maka perpustakaanpun merupakan kekuatan. Perpustakaan merupakan tempat menyimpan rekaman ilmu pengetahuan, sedang ilmu pengetahuan merupakan kekuatan hal ini kita kenal dengan ungkapan *knowledge is power*.

³³Sulistyo Basuki, Pengantar Ilmu Perpustakaan...hlm.33-36

- c. Perpustakaan harus berkembang
- d. Pemakai perpustakaan menghendaki pengembangan koleksi yang mampu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan. Bila koleksi perpustakaan tidak berkembang, perpustakaan akan di tinggalkan pembacanya. Maka perpustakaan sekolah harus selalu meningkatkan kualitas maupun kuantitas koleksi yang mutakhir. Dalam arti mampu mengikuti perkembangan kurikulum pendidikan dan koleksi- koleksi terbaru
- e. Setiap buku pasti ada manfaatnya
- f. Prinsip ini berdasarkan dua fakta sejarah.pertama, Perpustakaan maupun ilmuan membuktikan bahwa apapun jenis buku ataupun judul buku itu lenyap dari peredaran kemudian ditemukan lagi pasti buku tersebut sangat dihargai. Kedua, menunjukkan bahwa sebuah buku, betapapun jelek isinya, pada suatu saat buku tersebut akan di cari dan digunakan seorang pembaca. Sebuah buku apapun isi maupun kecil sumbangannya terhadap ilmu pengetahuan, merupakan sejarah dan dokumen sejarah.

2. Peningkatan Minat Baca

1. Pengertian peningkatan

Peningkatan adalah usaha secara sadar dalam proses meraih sesuatu yang dapat meningkatkan dalam kualitas dengan cara usaha,

maupun kegiatan lainnya. Seperti yang dijelaskan oleh Pius A Partanto dan U. Dahlan Al Barry, dalam Kamus Ilmiah Populer :

“peningkatan berasal dari kata dasar ‘tingkat’ kemudian mendapat kata imbuhan, ‘pe-an’ yang berarti suatu keadaan dari rendah menjadi tinggi, atau merupakan proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya)”³⁴

2. Pengertian minat baca

Berbicara mengenai minat baca, banyak sekali tokoh yang mencetuskan pemikirannya mengenai minat baca. Salah satu tokoh yang berbicara mengenai minat baca adalah sutarno dalam buku tanggung jawab Perpustakaan Dalam Mengembangkan Masyarakat Informasi :

“Minat baca adalah minat seseorang terhadap sesuatu kecenderungan hati yang tinggi, gairah atau keinginan seseorang tersebut terhadap sesuatu. Minat baca yang dikembangkan pada usia dini selanjutnya dapat dijadikan landasan bagi perkembangnya budaya baca, suburnya dan terpuruknya perkembangan budaya baca tentu sangat tergantung pada tersedianya bahan bacaan yang memadai”³⁵

Fungsi perpustakaan sangat penting dalam membina dan menumbuhkan kesadaran minat baca. Kegiatan minat baca tidak bisa di lepaskan dari keberadaan dan ketersediaan bahan bacaan yang memadai baik dari segi jumlah maupun kualitas bacaan. Pada aspek

³⁴Pius A Partanto dan U. Dahlan Al Barry, Kamus Ilmiah Populer,(Surabaya: Arkola,2004), hlm.505

³⁵Sutarno NS, Tanggung Jawab Perpustakaan Dalam Mengembangkan Masyarakat Informasi(Jakarta: Panda Rei,2005), hlm.20

lain minat baca perlu di kembangkan. Di lingkungan siswa, usaha pengembangan minat baca dapat dilakukan dengan prinsip, jenjang dan pikat. Prinsip pertama perlu adanya usaha untuk memikat pengguna untuk memulai menyenangi kegiatan membaca. Prinsip kedua perlu adanya penyediaan materi bacaan yang sesuai dengan perkembangan siswa yang dapat memperkuat minat baca siswa, yang senantiasa mendorong siswa untuk terus maju menuju pada kegiatan membaca yang berkualitas. Bedanya membaca secara berkualitas besar manfaatnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan siswa.

Menurut Darmono, peran yang dilakukan oleh perpustakaan dalam menciptakan tumbuhnya kondisi minat baca dilingkungan sekolah adalah sebagai berikut:³⁶

- a. Memilih bacaan yang menarik bagi pengguna perpustakaan
- b. Mengajukan berbagai cara penyajian pelajaran di sekolah dikaitkan dengan tugas- tugas di perpustakaan
- c. Memberikan berbagai kemudahan dalam mendapatkan bacaan yang menarik untuk penggunaan perpustakaan
- d. Memberikan penghargaan kepada siswa yang paling banyak meminjam buku
- e. Meningkatkan bulan Mei setiap tahun sebagai bulan buku Nasional

³⁶ Darmono, Perpustakaan Sekolah Dan Pendekatan Aspek Manajemen Dan Tata Kerja (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007), hlm. 221

- f. Melakukan berbagai kegiatan seperti lomba minat baca dan kegemaran membaca untuk anak sekolah.
- g. Menanamkan kesadaran dalam diri pemakai perpustakaan bahwa membaca sangat penting dalam kehidupan, terutama dalam mencapai keberhasilan sekolah
- h. Perpustakaan perlu melakukan berbagai macam promosi kepada masyarakat berkaitan dengan peningkatan minat dan kegemaran membaca
- i. Perpustakaan perlu dikelola dengan baik agar pemakai merasa betah berkunjung di perpustakaan
- j. Memberikan kebebasan membaca secara leluasa kepada pemakai perpustakaan. Hal ini dimaksudkan untuk memotivasi anak, mencari dan menemukan sendiri bacaan yang sesuai dengan minatnya.

Yang di maksud minat membaca dalam skripsi ini adalah minat membaca pada pendidikan formal, yakni proses pendidikan dan pengetahuan yang dilaksanakan oleh MA Ma arif Al mukarrom Kauman Sumoroto ponorogo Jawa Timur.

Dari pengertian diatas, yang dimaksud dengan peningkatan minat baca dalam panel adalah usaha- usaha yang dilakukan secara sadar serta terus menerus dengan menggemari dan berminat untuk

membaca dalam kualitas pendidikan yang di harapkan sesuai dengan tujuan yang di tetapkan.

3. Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar

Minat baca seseorang ditunjukkan dengan seberapa besar keinginan orang tersebut untuk membaca dan memanfaatkan waktu luang mereka dengan mencari- cari bahan bacaan untuk memenuhi keingintahuan mereka terhadap ilmu pengetahuan. Sebelum membahas mengenai minat baca siswa di Sekolah Dasar, hendaknya terlebih dahulu mengetahui konsep minat, konsep membaca dan minat baca siswa.

a. Konsep Minat

Ibrahim Bafadal menyatakan, bahwa minat atau interest dapat dikelompokkan sebagai sifat atau sikap (traits or attitude) yang memiliki kecenderungan-kecenderungan atau tendensi tertentu, minat dapat merepresentasikan tindakan-tindakan (represent motives), minat bukan bawaan namun dapat diusahakan, dipelajari dan dikembangkan.³⁷ Hurlock menjelaskan minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka

³⁷ Ibrahim Bafadal. Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. (Jakarta: Bumi Aksara. 2006). Hlm.191

merasa berminat, ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang minat pun berkurang.³⁸

Menurut Crow and Crow minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian terhadap seseorang, sesuatu objek atau aktivitas tertentu.³⁹ Sejalan dengan hal itu Dakir mengungkapkan, sesuatu yang menarik minat akan menyebabkan menarik perhatian, perhatian di sini merupakan keaktifan peningkatan seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada sesuatu baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar dirinya.⁴⁰

Lebih lanjut pernyataan Marksheffel dalam Ibrahim Bafadal minat adalah sebagai berikut:⁴¹

- 1) Minat bukan hasil pembawaan manusia, tetapi dapat dibentuk atau diusahakan, dipelajari, dan dikembangkan.
- 2) Minat itu bisa dihubungkan untuk maksud-maksud tertentu untuk bertindak.
- 3) Secara sempit, minat itu diasosiasikan dengan keadaan sosial seseorang dan emosi seseorang.
- 4) Minat itu biasanya membawa inisiatif dan mengarah kepada kelakuan atau tabiat manusia.

³⁸ Hurlock. Perkembangan Anak. Jilid II. Penerjemah: Meitasari Tjandrasa. (Jakarta1990.: Erlangga.) hlm. 114

³⁹ Sulisty Basuki. Pengantar Ilmu Perpustakaan. (Jakarta: Gramedia 1992Pustaka) hlm.4

⁴⁰ Dakir. Dasar-dasar Psikologi. (Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta1993)..Hlm 14

⁴¹ Ibrahim Bafadal. Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. (Jakarta: Bumi Aksara. 2006). Hlm.192

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat memiliki kecenderungan yang tidak menetap pada setiap orang, minat dapat dibentuk, dipengaruhi dan dikembangkan. Semakin sering minat diekspresikan dalam suatu kegiatan maka minat tersebut akan semakin kuat, sebaliknya apabila minat tidak disalurkan atau tidak terpenuhi maka minat akan hilang.

b. Konsep Membaca

Membaca menurut Meilina Bustari adalah kegiatan individu dengan menggunakan indera penglihatan (mata) untuk menangkap rangsang yang berupa bacaan, yang merupakan proses komunikasi ide dari pengarang kepada pembaca melalui simbol-simbol yang telah dipahami bersama.⁴² Marksheffel menyatakan, bahwa membaca merupakan kegiatan kompleks dan disengaja, yang merupakan proses berfikir yang bekerja secara terpadu dalam memahami makna paparan tertulis secara keseluruhan.⁴³ Lebih lanjut, Nurhadi menyatakan bahwa membaca adalah proses yang kompleks dan rumit, yang berarti memiliki faktor internal dan eksternal si pembaca. Faktor internal di sini berupa intelegensi, minat, sikap bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal berupa saran membaca, teks bacaan, faktor lingkungan atau

⁴² Meilina Bustari.. Manajemen Perpustakaan Sekolah. (Yogyakarta: UNY. 2000)Hlm 56

⁴³ Ibrahim Bafadal. Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. (Jakarta: Bumi Aksara. 2006). Hlm.193

faktor sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.⁴⁴ Sedangkan, Bond dan Wagner menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, menginterpretasi, mengevaluasi konsep-konsep pengarang dan merefleksikan atau bertindak sebagaimana yang dimaksud dari konsep tersebut. Dengan demikian dari empat pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah aktivitas individu yang melibatkan kegiatan mental dan fisik. Kegiatan mental meliputi ingatan, pemahaman, dan pengetahuan pembaca, sedangkan kegiatan fisik yang terlibat dalam membaca adalah gerakan mata serta ketajaman penglihatan untuk memahami bacaan.⁴⁵

Darmono menyatakan bahwa tujuan membaca adalah sebagai berikut.⁴⁶

- 1) Membaca untuk tujuan kesenangan. Termasuk dalam kategori ini adalah membaca novel, surat kabar, majalah, dan komik. Menurut David Eskey tujuan membaca semacam ini adalah *reading for pleasure*. Bacaan yang dijadikan sebagai "bacaan ringan"

⁴⁴ Samsu Somadago. Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)..hlm 5

⁴⁵ Ibrahim Bafadal. Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. (Jakarta: Bumi Aksara. 2006). Hlm.193

⁴⁶Darmono. Manajemen dan Tatakerja Perpustakaan Sekolah. (Jakarta: Grasindo,2001).hlm 183

- 2) Membaca untuk meningkatkan pengetahuan seperti pada membaca buku- buku pelajaran buku ilmu pengetahuan. Kegiatan membaca untuk meningkatkan pengetahuan disebut juga dengan reading for intellectualprofit.
- 3) Membaca untuk melakukan suatu pekerjaan, misalnya para mekanik perlu membaca buku petunjuk, ibu-ibu membaca booklet tentang resep masakan, membaca prosedur kerja dari pekerjaan tertentu. Kegiatan membaca semacam ini dinamakan dengan reading for work.

Lebih lanjut, Rivers dan Temperly menyatakan ada tujuh tujuan utama dalam membaca, yaitu sebagai berikut.⁴⁷

- 1) Memperoleh informasi mengenai suatu topik.
- 2) Memperoleh petunjuk dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mendapatkan pengetahuan mengenai akting, game, menyelesaikan teka-teki.
- 4) Dapat berkomunikasi dengan surat dan memahami surat-surat bisnis.
- 5) Mengetahui kapan dan di mana sesuatu akan terjadi serta yang tersedia.

⁴⁷ Samsu Somadago. Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)..hlm 10

- 6) Mengetahui apa yang sedang terjadi dan telah terjadi dalam bahan bacaan berupa koran, majalah, berita dan lain-lain.
- 7) Mendapatkan kesenangan atau hiburan.

Berdasarkan ke dua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari dan meningkatkan ilmu pengetahuan serta untuk memperoleh kepuasan emosional atau hiburan. Untuk memenuhi tujuan tersebut maka di perlukannya fasilitas penunjang berupa perpustakaan yang di dalamnya terdapat berbagai bahan pustaka atau bahan bacaan yang disesuaikan dengan kebutuhan pemakai. Sebagaimana halnya perpustakaan sekolah, yang tentunya pengguna perpustakaan adalah warga sekolah mulai dari guru, staf sekolah, hingga siswa. Tujuan membaca tidak dapat terpisah dengan selera dan minat baca yang berbeda dari setiap siswa.

c. Minat Baca Siswa Sekolah Dasar

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan sebelumnya di atas mengenai "minat" dan "membaca" maka dapat diketahui bahwa minat baca adalah suatu keinginan seseorang yang dapat dipengaruhi, diusahakan dan dikembangkan dalam menangkap konsep-konsep suatu bacaan untuk memperoleh informasi yang

diinginkan. Menurut Darmono minat baca adalah kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang terhadap membaca, minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca.⁴⁸ Sedangkan menurut Dian Sinaga menyatakan bahwa minat baca merupakan proses sosial budaya, yang mana membaca tidak akan tumbuh secara alami, melainkan memerlukan pembinaan yang positif agar dapat tumbuh.⁴⁹

Minat baca seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan orang tersebut berminat membaca. Menurut Crow dan Crow menyebutkan tiga faktor yang mendasari minat baca seseorang, yaitu yang terdiri dari:⁵⁰

- 1) Faktor dorongan dari dalam, yaitu yang berhubungan erat dengan faktor fisik yang merangsang individu untuk mempertahankan dirinya yang berkaitan dengan kebutuhan fisik
- 2) Faktor motif sosial, yaitu merupakan faktor yang dapat membangkitkan minat untuk melakukan aktivitas tertentu demi memenuhi kebutuhan sosialnya
- 3) Faktor emosionalnya, yaitu faktor emosi, perasaan yang erat hubungannya dengan obyek tersebut dan kemudian berhasil sehingga dapat menimbulkan perasaan senang dan puas.

⁴⁸Darmono. Manajemen dan Tatakerja Perpustakaan Sekolah. (Jakarta: Grasindo,2001).hlm 182

⁴⁹Dian Sinaga.. Mengelola Perpustakaan Sekolah. (Bandung: Bejana. 2011) hlm.95

⁵⁰ Sulistyio Basuki. Pengantar Ilmu Perpustakaan. (Jakarta: Gramedia 1992Pustaka) hlm.8

Lebih lanjut Athaillah Baderi dalam Khotijah Khamsul menyatakan lima faktor yang mempengaruhi minat baca seseorang, yaitu: 1) dorongan dari dalam, 2) lingkungan keluarga, 3) lingkungan masyarakat, 4) lingkungan sekolah/ pendidikan, dan 5) sistem pendidikan nasional.⁵¹ Lebih lanjut Murti Burnata menyatakan bahwa minat baca seseorang sangat ditentukan oleh:⁵²

- a) Faktor lingkungan keluarga, dalam hal ini misalnya kebiasaan membaca keluarga di lingkungan rumah.
- b) Faktor pendidikan dan kurikulum di sekolah.
- c) Faktor infrastruktur dalam masyarakat yang mendukung peningkatan minat baca masyarakat.

3. Strategi Pembinaan Minat Baca

a. Pengertian Strategi Pembinaan Minat Baca

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia 2011 offline strategi adalah "rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus". Sedangkan Sudjana menyatakan kata "strategi" (strategy) berasal dari bahasa latin "strategos" yang pada mulanya dimaksudkan untuk kegiatan seorang jendral militer yang mengkombinasikan "stratos" yang berarti militer dan "ago" yang berarti

⁵¹Khotijah Kamsul. Strategi Pengembangan Minat dan Gemar Membaca. (Jakarta2011). hlm12

⁵² Murti Bunanta.. Mendongeng dan Minat Membaca. (Jakarta: Pustaka Tangga, 2004). Hlm. 232

memimpi. Oleh karena itu strategi bermakna sebagai kegiatan memimpin militer dalam melaksanakan tugas-tugasnya.⁵³ Lebih lanjut, Gaffar menyatakan bahwa strategi merupakan sebuah rencana yang komprehensif mengintegrasikan segala sumber dan kemampuan yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk memenangkan kompetisi. Berdasarkan pengertian strategi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian strategi dalam pendidikan khususnya pembinaan minat baca siswa adalah rencana atau taktik dalam memelihara, menyempurnakan dan usaha meningkatkan minat baca siswa dengan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki khususnya perpustakaan.⁵⁴

Berdasarkan pernyataan, Porter menyimpulkan bahwa strategi adalah bagaimana memposisikan perusahaan menjadi sesuatu yang unik dan bernilai dengan membuat keputusan mengenai apa yang harus dijalankan dan apa yang tidak dijalankan, serta selanjutnya membuat kesesuaian dari seluruh aktivitas perusahaan.⁵⁵ Kluyver & pearce mendefinisikan strategi adalah bagaimana perusahaan memposisikan diri untuk mendapatkan keunggulan dalam bersaing dengan melibatkan industri yang akan dimasuki, produk atau service apa yang ditawarkan, dan bagaimana mengalokasikan sumber daya perusahaan. Berdasarkan ke dua pernyataan di atas mengenai definisi strategi dalam dunia kerja, maka dalam pendidikan dapat disimpulkan bahwa strategi adalah

⁵³Sudjana, Manajemen Program Pendidikan, (Bandung: Falah Production, 2004), hal. 93.

⁵⁴Syaiful Sagala, Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 137.

⁵⁵Ifa Dahlia, Formulasi Strategi, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2010), hal.9.

bagaimana memposisikan sebuah lembaga pendidikan khususnya sekolah untuk menjadi unik atau memiliki suatu keunggulan untuk dapat bersaing dengan sekolah lain dalam menawarkan kepada masyarakat pendidikan yang berkualitas mulai dari pelayanan pendidikan, tenaga pendidik yang berkualitas dan program program yang efektif dalam mendidik siswa agar menjadi out put atau lulusan sumber daya manusia yang berkualitas.⁵⁶

Syaiful Sagala menyatakan bahwa pendekatan strategis apabila diadaptasi oleh dunia pendidikan khususnya sekolah maka sebagai berikut:⁵⁷

- 1) Sekolah menyusun perencanaan memposisikan diri sesuai kemampuan dan potensi yang dimiliki, yaitu mengoptimalkan seluruh sumber daya sekolah yang tersedia untuk mencapai tujuan sekolah;
- 2) Mampu merespon isu-isu strategis seperti manajemen berbasis sekolah, kurikulum berbasis kompetensi, pengajaran kontekstual, dan sebagainya dalam pengelolaan sekolah untuk peningkatan mutu; dan
- 3) Menekankan obyektifitas, ilmiah, dan sistematis selama implementasi strategis, strategi sekolah disusun berdasarkan prinsip-prinsip obyektifitas, ilmiah dan sistematis, bukan atas dasar

⁵⁶ Ibid, hal. 9.

⁵⁷Syaiful Sagala, Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 129.

kehendak pribadi kepala sekolah, tetapi merupakan kehendak bersama mengakomodasi kebutuhan publik.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas mengenai strategi dalam dunia pendidikan khususnya sekolah maka dapat dipahami bahwa sebuah sekolah agar memiliki suatu keunggulan dari sekolah lain maka harus dapat merencanakan dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki khususnya dalam hal ini yaitu adanya perpustakaan sebagai sarana pendidikan, bagaimana memanfaatkan secara maksimal perpustakaan dalam membuat program untuk membina minat baca dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan minat baca itu sendiri dengan mempertimbangkan isu-isu atau wacana mengenai minat baca generasi muda saat ini sehingga dapat menghasilkan strategi pembinaan minat baca yang disusun berdasarkan obyektifitas, ilmiah dan sistematis yang berdasarkan kebutuhan publik.

Tujuan utama dari strategi menurut Kluyver & Pearce adalah menciptakan nilai bagi pemegang saham atau shareholder dan stakeholder melalui penciptaan nilai bagi konsumen. Dalam dunia pendidikan khususnya lembaga pendidikan berupa sekolah maka tujuan strategi sendiri adalah menciptakan nilai yang positif atau pencitraan yang baik bagi yayasan atau pemerintah sebagai pihak yang mendanai dan stakeholder yaitu seluruh orang berpengaruh dan terlibat dalam pengelolaan sekolah dengan cara dari hasil penilaian masyarakat terhadap lulusan dan kinerja sekolah dalam menciptakan lulusan yang

berkualitas. Dengan kata lain, strategi akan menentukan arah kinerja sekolah, mulai dari penentuan visi dan misi, dan penawaran fasilitas dan keunggulan yang dimiliki sekolah yang disesuaikan dengan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki.

Proses pendidikan atau pembentukan peserta didik untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas disini sangat penting, hal ini mempengaruhi timbal balik dari masyarakat berupa penilaian positif dan penilaian yang baik itulah maka sekolah akan mendapatkan semakin banyak peserta didik karena tingginya minat masyarakat untuk mendapatkan pendidikan di sekolah tersebut.⁵⁸

1. Perencanaan Pembinaan Minat Baca

Kauffman menyatakan bahwa perencanaan adalah suatu proses penentuan tujuan atau sasaran yang akan dicapai, menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan seefisien dan seefektif mungkin.⁵⁹ Sedangkan pengertian perencanaan menurut Engkoswara adalah sebagai berikut:

perencanaan adalah suatu kegiatan untuk menetapkan aktivitas yang berhubungan dengan jawaban pertanyaan 5W 1H, yaitu: apa (what) yang akan dilakukan, mengapa (why) hal tersebut dilakukan, siapa (who) yang melakukannya, dimana (where) melakukannya, kapan (when) dilakukan, dan bagaimana (how) melakukan.

⁵⁸ Ifa Dahlia, *Formulasi Strategi*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2010), hal.9.

⁵⁹ Engkoswara, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 132

Oleh karena itu, dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah aktivitas menetapkan tujuan-tujuan, sumber-sumber, dan teknik atau metode yang dipilih dalam menjalankan kegiatan dalam mewujudkan tujuan-tujuan tersebut. Apabila pengertian perencanaan dituangkan dalam pembinaan minat baca siswa, maka perencanaan pembinaan minat baca siswa tersebut merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan diadakannya pembinaan minat baca, sumber apa saja yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembinaan minat baca, dan teknik atau metode apa yang dipilih dalam membina minat baca agar minat baca para siswa dapat meningkat dan berkembang.⁶⁰

2. Pelaksanaan Pembinaan Minat Baca

Pelaksanaan (implementation) dilakukan apabila perencanaan mengenai kegiatan atau perumusan tujuan telah dilakukan. Nurdin Usman menyatakan bahwa implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁶¹ Sedangkan Guntur Setiawan menyatakan implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya, serta memerlukan jaringan pelaksana dan birokrasi yang efektif. Berdasarkan ke dua pengertian implementasi di atas dapat diketahui bahwa

⁶⁰ Ibid, hal.133.

⁶¹Sofia Deken. "Implementasi Kebijakan Sistem Informasi Keluarga Berencana (Sitikencana) pada Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (BPKB) Kota Bandung", Skripsi, (Bandung: Perpustakaan Unikom, 2011), hal. 34.

implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem, mekanisme tersebut mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan yang telah ditetapkan. Apabila implementasi atau pelaksanaan di sini dituangkan dalam pembinaan minat baca, maka pelaksanaan strategi pembinaan minat baca dapat diartikan sebagai aktivitas atau kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh oleh para pelaksana pembinaan minat baca atau Perpustakaan berdasarkan acuan norma yang digunakan untuk menumbuhkan, meningkatkan dan mengembangkan minat baca.⁶²

3. Evaluation (penilaian) Pembinaan Minat Baca

Suharsimi Arikunto menyatakan, bahwa evaluasi meliputi dua langkah yaitu mengukur dan menilai. Mengukur merupakan kegiatan membandingkan sesuatu dengan satu ukuran yang pengukurannya bersifat kuantitatif, sedangkan menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik atau buruk dengan penilaian bersifat kualitatif.⁶³ Sedangkan, menurut Ralph Tyler menyatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Apabila belum tercapai, bagian mana yang belum dan apa penyebabnya. Dari kedua pendapat diatas

⁶² Ibid,hal.34.

⁶³ Suharsimi Arikunto,Manajemen Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),hal.3.

mengenai evaluasi atau penilaian dapat disimpulkan, bahwa evaluasi adalah kegiatan mengukur dan menilai untuk mengetahui sejauh mana tujuan dapat dicapai dengan maksimal atau belum.⁶⁴

Dalam kegiatan evaluasi tentunya terdapat pelaku evaluasi dan target atau sasaran evaluasi, Suharsimi Arikunto menyatakan, bahwa pelaku evaluasi atau orang yang melakukan evaluasi dapat disebut dengan subjek evaluasi. Sedangkan yang dapat disebut subjek evaluasi untuk setiap tes, ditentukan oleh suatu aturan pembagian tugas atau ketentuan yang berlaku. Sebagai contoh: untuk melakukan evaluasi mengenai prestasi belajar atau pencapaian, maka sebagai subjek evaluasi adalah guru.⁶⁵ Sedangkan untuk sasaran evaluasi menurut Suharsimi Arikunto, bahwa objek atau sasaran penilaian adalah segala sesuatu yang menjadi titik pusat pengamatan karena penilai menginginkan informasi tentang sesuatu tersebut. Sebagai contoh: sasaran evaluasi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah adalah siswa.⁶⁶

Evaluasi dapat dilakukan dengan cara tes, tes menurut Suharsimi Arikunto merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Dalam mengerjakan tes ini tergantung dari petunjuk yang diberikan, sebagai contoh: melingkari

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 3.

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 20.

⁶⁶ Ibid, hal. 20.

salah satu huruf di depan pilihan jawaban, menerangkan, mencoret jawaban yang salah, melakukan tugas atau suruhan, menjawab secara lisan dan sebagainya.⁶⁷

4. Strategi Perpustakaan Dalam Peningkatan Minat Baca Siswa

Strategi Perpustakaan dalam meningkatkan minat baca tidak dapat dilepaskan dengan seluruh fungsi perpustakaan. Fungsi perpustakaan menurut Sulisty-Basuki adalah sebagai berikut.⁶⁸

- a. Sebagai sarana simpan karya manusia Perpustakaan berfungsi sebagai tempat menyimpan karya manusia, khususnya karya cetak seperti buku, majalah, dan sejenisnya. Perpustakaan berfungsi sebagai arsip umum bagi produk masyarakat berupa buku dalam arti luas.
- b. Fungsi Informasi Bagi anggota masyarakat yang memerlukan informasi dapat memintanya ataupun menanyakannya ke perpustakaan, informasi yang diminta dapat berupa informasi mengenai tugas sehari-hari, pelajaran maupun informasi lainnya.
- c. Fungsi Rekreasi Masyarakat dapat menikmati rekreasi kultural dengan cara membaca dan bacaan ini disediakan oleh perpustakaan.
- d. Fungsi Pendidikan Perpustakaan merupakan sarana pendidikan nonformal dan informal, artinya perpustakaan merupakan tempat belajar diluar bangku sekolah maupun juga tempat belajar dalam lingkungan pendidikan sekolah

⁶⁷ Ibid,hal.20.

⁶⁸ Sulisty basuki,Pengantar Ilmu Perpustakaan,(Jakarta: GramediaPustaka Utama,1993), hal 27-29.

- e. Fungsi Kultural Perpustakaan merupakan tempat untuk mendidik dan mengembangkan apresiasi budaya masyarakat. Pendidikan ini dapat dilakukan dengan cara menyelenggarakan pameran, ceramah, pertunjukan kesenian, pemutaran film bahkan bercerita untuk anak-anak

Strategi yang dapat menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca siswa diantaranya adalah menurut karto seodiono.⁶⁹

- a. Pemberian tugas membaca
- b. Diadakannya telling story
- c. Penyelenggaraan program membaca
- d. Penyelenggaraan lomba pembuatan kliping dan majalah dinding bagi siswa
- e. Adanya kegiatan pameran buku pada waktu hari-hari besar Nasional dan Agama
- f. Pemberian teknis membaca
- g. Penugasan siswa membantu Perpustakaan di perpustakaan sekolah

Mastini Hardjoprakoso mengemukakan beberapa gagasan yang dapat diusahakan Perpustakaan untuk meningkatkan minat baca :⁷⁰

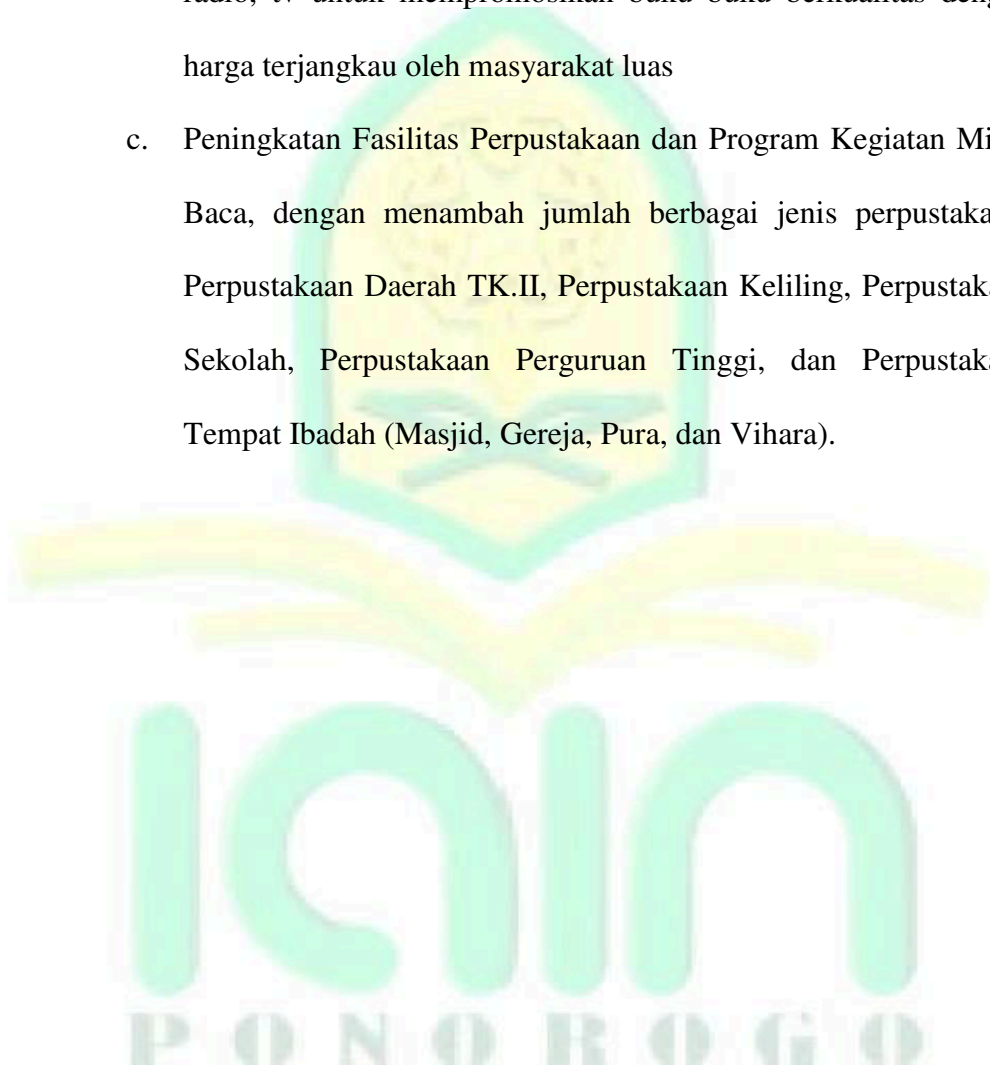
- a. Membaca harus dipromosikan sebagai kegiatan keluarga dan sekolah, sebaiknya dijadikan tradisi untuk memberi hadiah buku pada setiap ulang tahun, naik kelasnya dan lain-lain. Mengajak

⁶⁹ Soekarman Karto Sedono, *Minat Membaca Siswa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1998), hal.317.

⁷⁰ Mastini Harjoprakoso, *Bunga Rmpai Kepustakawanan* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2005), hal.146.

anak ke toko buku untuk memberi kesempatan anak memilih sendiri buku yang di inginkan.

- b. Kegiatan mempromosikan buku sebagai bacaan yang menarik, sebaiknya penerbit bekerja sama dengan mass media surat kabar, radio, tv untuk mempromosikan buku buku berkualitas dengan harga terjangkau oleh masyarakat luas
- c. Peningkatan Fasilitas Perpustakaan dan Program Kegiatan Minat Baca, dengan menambah jumlah berbagai jenis perpustakaan: Perpustakaan Daerah TK.II, Perpustakaan Keliling, Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan Perguruan Tinggi, dan Perpustakaan Tempat Ibadah (Masjid, Gereja, Pura, dan Vihara).



BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo

Pada tanggal 22 Januari tahun 1969 berdiri sebuah Lembaga Pendidikan Islam yang bernama PGA atau Pendidikan Guru Agama atas prakarsa para tokoh Nahdlatul Ulama' di MWC NU Kauman. Lembaga ini melakukan proses belajar mengajar di Gedung Madrasah Diniyah Kauman tepatnya sebelah selatan Masjid Jami' Kauman.

Kepala PGA yang pertama adalah Bapak Sukeni Moh Ridwan dengan masa kepemimpinan mulai tahun 1969 sampai dengan tahun 1974. Karena pada tahun 1974 Bapak Sukeni Moh Ridwan diangkat sebagai Penilik PENDAIS (Pendidikan Agama Islam) di Kecamatan Sukorejo , sehingga jabatan Kepala PGA di gantikan oleh Bapak H. Daroini Umar, BA . Masa kepemimpinan beliau terhitung sejak tahun 1974 sampai dengan 1978. Pada tahun 1978 Bapak H. Daroini Umar,BA di mutasikan ke MA Carangrejo. Pada masa inilah terjadi peralihan nama dari PGA 4 tahun menjadi Madrasah Tsanawiyah **Al-Mukarrom** . Peralihan nama ini disebabkan karena adanya aturan pemerintah yang menghapus PGA swasta untuk di pusatkan di PGA Negeri Ponorogo.

Madrasah Tsanawiyah Al-Mukarrom ini berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Ponorogo. Perkembangan Madrasah

Tsanawiyah Al-Mukarrom dari tahun ke tahun mengalami kemajuan yang sangat pesat. Pada tahun 1978 selanjutnya jabatan Kepala MA Al-Mukarrom di teruskan oleh Bapak H. Abu Amin, BA sampai pada tahun 2000. Atas Surat Keputusan Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Ponorogo jabatan Kepala MA Al-Mukarrom ditugaskan kepada Bapak H. Soerjadi, BA. pada tahun 2006 diadakan pemilihan kepala sekolah dan Bpk Drs. Mansur mendapat kepercayaan untuk memimpin Madrasah masa kepemimpinan 3 tahun. Setelah masa bhakti kepemimpinan kepala sekolah 3 tahun telah selesai maka diadakan pemilihan kepala madrasah dan pada tahun 2009 diadakan lagi pemilihan kepala madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al Mukarrom masa bhakti 4 tahun dan Bpk Drs. Mansur mendapat kepercayaan lagi untuk memimpin Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al Mukarrom sampai tahun 2013, pada tanggal 10 oktober 2013 diadakan pemilihan kepala madrasah secara demokrasi, dan Bpk Drs Agus yahya mendapatkan kepercayaan untuk memimpin MA Ma'arif Al Mukarrom masa bhakti 4 tahun dari tahun 2013-2017, selama kepala Madrasah yang baru belum dilantik maka MA Ma'arif Al Mukarrom masih dipegang oleh PJS Drs. Mansur, pada tanggal 30 November 2013 diadakan pelantikan kepala madrasah yang baru oleh pimpinan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Ponorogo, yang diikuti oleh semua guru dan karyawan, Pengurus, Komite, Tokoh Masyarakat, perwakilan KKN Pulosari. Sejak saat itu MA Ma'arif Al Mukarrom telah sepenuhnya dipimpin oleh Drs Agus Yahya sampai pada tahun 2017.

Pada tanggal 07 September 2015 dilaksanakan Visitasi Akreditasi MA Ma'arif Al Mukarrom oleh BAN Propinsi Jawa Timur, untuk Nilai Akreditasi masih menunggu hasil dari BAN propinsi jawa timur.

2. Letak Geografis MA Ma'rif Al-Mukarrom

Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom berada pada lokasi titik koordinat LATITUDE =- 2834255, LONGITUDE = 117. 048066999, dan tepatnya di jalan Raden Patah NO 11 Desa/kelurahan Kauman Kecamatan Kauman Kabupataen Ponorogo Propinsi Jawa Timur. Letak geografis strategis, dekat KUA kecamatan Kauman, Puskesmas Kauman, kecamatan Kauman, masjid besar Al-Mukarrom dikarenakan terletak di jalan raya yang dilalui oleh angkutan kota/desa Ponorogo ke Solo, sehingga anak-anak yang berada di desa Karang, Karang Joho, Kapuran, kecamatan Badegan dan desa Glinggang, Gelang Kulon, Kunti kecamatan Sampung dapat menempuh perjalanan ke madrasah ini dengan mudah.

3. Visi, Misi dan Tujuan MA Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo

a. Visi madrasah

Beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan, berteknologi dan berakhlakul karimah.

b. Misi madrasah

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap pendidikan dan ajaran agama islam sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara optimal kepada seluruh warga madrasah.

- 4) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.
- 6) Mendorong dan membimbing siswa untuk melaksanakan ibadah secara tertib, berakhlakul karimah dan melaksanakan syariat islam yang berhaluan Ahli Sunnah Waljamaah.

c. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi madrasah, tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

- 1) Membentuk peserta didik memiliki imtak, akhlak mulia dan budi pekerti yang baik.
- 2) Membekali siswa dengan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya dan seni untuk bekal menghadapi masa depan.
- 3) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berfikir logis, kreatif, inovatif dan mandiri.
- 4) Membekali siswa memiliki wawasan kewirausahaan dan kemauan bekerja keras untuk mengembangkan diri dimasa depan.
- 5) Memprioritaskan pelayanan pendidikan kepada para siswa dalam rangka meminimalkan angka drop out.

B. DESKRIPSI DATA KHUSUS

1. **Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa MA Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo**

Peranan perpustakaan tidak terlepas dari tugas dan fungsi suatu perpustakaan, karena dengan adanya tugas dan fungsi perpustakaan sekolah diharapkan dapat meningkatkan minat baca serta pengetahuan serta wawasan para siswa. Pentingnya perpustakaan juga dirasakan oleh siswa dan juga guru yang memanfaatkan jasa perpustakaan dalam memperoleh informasi. Dalam perpustakaan MA Ma'arif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo, pustakawan memiliki beberapa strategi dalam meningkatkan minat baca siswa, yaitu:

a. Membuat Slogan Perpustakaan Guna Menarik Minat Baca siswa

Tujuan adanya slogan yang dipasang di area perpustakaan MA Ma'arif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo adalah mengajak siswa untuk mengunjungi perpustakaan dan dapat meningkatkan minat baca siswa. Diharapkan slogan tersebut bukan hanya sebagai simbol saja tetapi juga benar-benar direalisasikan dengan tindakan nyata. Pustakawan dapat bekerja sama dengan guru untuk mengingatkan pentingnya membaca kepada para siswa melalui slogan-slogan yang telah ada. Dengan begitu lambat laun mereka akan mempunyai kebiasaan untuk senang membaca.

Beberapa slogan yang di pasang pada sekitar ruang perpustakaan antara lain "Buku Adalah Jendela Dunia", "Jadikan Buku sebagai Pengisi Waktu Luangmu", "Orang Terpelajar Menggunakan Waktu Luangnya Untuk belajar", " Pengetahuan Adalah Kekuatan yang Tidak Menenal Batas", "Kami Datang Untuk Belajar, Kami Pulang Membawa Ilmu". Beberapa slogan di atas dipasang pada dinding sekitar ruangan perpustakaan bahkan ada juga yang di dalam perpustakaan. Dari beberapa slogan di atas dimaksudkan agar siswa selalu giat membaca untuk menambah ilmu pengetahuan. Selain itu

juga adanya buku/ koleksi terbaru yang ada di papan pengumuman membantu dalam menumbuhkan minat bacasiswa. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh pustakawan dalam sebuah wawancara :

“Membaca itu sangatlah penting, usahanya dengan cara menempelkan kata motivasi dan mengumumkan buku/ koleksi buku terbaru yang ada di perpustakaan”⁷¹

b. Mengadakan buku baru

Pengadaan buku baru yang diusulkan oleh pustakawan yang terlebih dahulu diajukan ke kepala sekolah untuk mendapat persetujuan. Upaya meningkatkan minat baca membutuhkan penambahan koleksi yang terus-menerus karena siswa tidak akan membaca kembali buku yang telah dibacanya. Dengan demikian, penambahan koleksi perpustakaan harus terus dilakukan. Hal ini disadari betul oleh pustakawan sehingga perpustakaan MA Ma'arif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo terus mengusahakan penambahan koleksi setiap tahunnya. Buku ini berupa bermacam-macam, seperti buku non fiksi, buku fiksi berupa novel, majalah dan bacaan-bacaan lainnya. Berasal dari siswa yang sudah lulus (alumni), dan dari para guru madrasah atau dari sumber lain yang tidak mengikat. Karena jika perpustakaan MA Ma'arif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo tidak ada penambahan buku pada setiap tahunnya maka akan mengurangi jumlah pengunjung yang mengunjungi perpustakaan tersebut, karena sebagian besar dari mereka sudah pernah membaca koleksi pustaka yang ada. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pustakawan dalam sebuah wawancara:

⁷¹ Hasil wawancara dengan petugas perpustakaan MA Al Mukarrom Kauman Sumoroto pada tanggal 29 Maret 2017.

“Perpustakaan MA Al Mukarrom Kauman Sumoroto ini rata rata siswanya gemar membaca, akan tetapi mereka jika sudah pernah membaca sebuah buku cerita atau yang lain maka mereka jarang membaca lagi. Mereka lebih suka menunggu koleksi terbaru dan ingin segera mengetahuinya”⁷²

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa minat belajar siswa di MA Al Mukarrom Kauman Sumoroto sudah cukup meningkat. Sehingga hal ini membuat para pustakawan untuk lebih berfikir lagi dalam penambahan buku baru sebagai tambahan koleksi pustaka yang ada. Setelah diadakan wawancara dengan salah seorang siswa kelas XI terkait buku apa saja yang sering diminati untuk di baca. Sebagian besar dari siswa siswi MA Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogogemar membaca buku pelajaran, ensiklopedi, cerpen, dan buku fiksi yang lain. Mereka membaca buku mata pelajaran hanya jika ada tugas dari gurunya saja. Maka dalam hal ini perpustakaan berusaha memenuhi kebutuhan baca siswa yang mayoritas gemar membaca cerpen ataupun buku fiksi lainnya.

c. Menciptakan suasana yang nyaman diperpustakaan

Menciptakan suasana yang menyenangkan di perpustakaan merupakan salah satu kebijakan yang patut untuk diterapkan. Suasana perpustakaan yang nyaman, bersih, pustakawan yang ramah juga akan membuat para siswa betah berlama-lama diperpustakaan baik untuk sekedar membaca maupun berdiskusi dengan teman. Sebaliknya jika suasana perpustakaan tidak nyaman maka siswa juga enggan datang ke perpustakaan.

Selain perpustakaan yang berperan dalam meningkatkan minat baca siswa, kepala sekolah sebagai pemegang kendali tertinggi sekolah juga

⁷²Hasil wawancara dengan petugas perpustakaan MA Al Mukarrom Kauman Sumoroto pada tanggal 29 Maret 2017.

mengambil peran dalam mengarahkan berbagai langkah yang diambil oleh perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa. Arahannya ini diwujudkan dalam bentuk kebijakan perpustakaan yang kemudian dijadikan pedoman bagi guru maupun pustakawan. Diantara kebijakan yaitu penambahan koleksi buku, membuat slogan perpustakaan guna menarik siswa. Penambahan koleksi buku disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Buku yang banyak dibutuhkan maka perpustakaan akan berusaha memenuhi kebutuhan tersebut dengan membeli koleksi baru dengan dana yang diberikan dari pihak sekolah untuk perpustakaan. Kebijakan ini diambil bukan semata-mata keputusan sepihak dari kepala sekolah tetapi hasil musyawarah bersama guru-guru, dan pustakawan.

Perpustakaan MA Ma'arif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo menyediakan fasilitas yang cukup nyaman bagi para siswa yang mengunjunginya terutama tersedianya ruang baca serta berbagai koleksi pustaka. Hal tersebut disampaikan oleh kepala sekolah:

Ada beberapa fasilitas yang ada di perpustakaan MA Ma'arif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo dalam rangka meningkatkan kenyamanan siswa ketika membaca di perpustakaan, seperti adanya ruang baca serta berbagai koleksi pustaka yang berjumlah sekitar lima ribuan buku dari berbagai penerbit. Perpustakaan juga sudah menerapkan kartu anggota perpustakaan bagi seluruh siswa serta adanya tata tertib perpustakaan yang harus di patuhi oleh seluruh siswa maupun guru di MA Al Mukarrom Kauman Sumoroto.⁷³

d. Bekerja sama dengan pihak guru

Peran guru-guru dalam meningkatkan dan mendorong minat baca siswa tampak dari kesediaan para guru untuk mengajak siswa-siswanya mengunjungi perpustakaan, untuk melakukan pembelajaran di perpustakaan.

⁷³ Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 28 Maret 2017.

Dengan cara seperti ini, berarti sekolah secara sistematis telah bersama-sama mengupayakan untuk meningkatkan minat baca siswa. Para guru sering pula memberikan tugas kepada siswa dengan memanfaatkan buku-buku koleksi yang ada di perpustakaan. Hal ini menjadikan siswa dikondisikan untuk mengunjungi perpustakaan. Selain itu guru juga memotivasi siswinya untuk mengunjungi perpustakaan, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Robiki, selaku guru Agama.

“Dengan cara memberi tugas untuk membaca buku diperpustakaan dan meminjam buku yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Sehingga siswa lebih memahami materi yang disampaikan dengan membaca buku yang sesuai dengan materi pelajaran tersebut. Saya juga mengajak siswa belajar diperpustakaan agar siswa tidak merasa jenuh dengan suasana belajar dikelas. Karena perpustakaan sebagai tempat belajar dan sumber belajar. Pembelajaran diperpustakaan juga saya sesuaikan dengan materi yang diajarkan, misalnya saja siswa saya beri tugas untuk mencari hadis tentang silaturahmi. Dengan begitu siswa akan datang keperpustakaan untuk mencari hadis tentang silaturahmi. Itu salah satu cara saya untuk memotivasi siswa agar gemar membaca dan meminjam buku diperpustakaan”.⁷⁴

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa guru selain memberikan tugas dan motivasi kepada siswa agar mengunjungi perpustakaan, guru juga ikut berpartisipasi dengan cara meminjam dan membaca buku perpustakaan. Diharapkan dengan begitu siswa juga ikut tertarik untuk membaca diperpustakaan, hal itu dimaksudkan untuk lebih meningkatkan kegiatan membaca oleh para siswa MA Ma'arif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

2. Pelaksanaan Strategi Perpustakaan dalam Peningkatan Minat Baca di MA Al Mukarrom Kauman Sumoroto

⁷⁴ Hasil wawancara dengan guru agama pada tanggal 29 Maret 2017.

Perpustakaan merupakan salah satu tempat dalam membantu peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Maka hal ini menuntut pustakawan agar mampu mengelola perpustakaan dengan baik dan benar, agar mempermudah peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan atau bahan referensi dalam proses pembelajaran.

Pengelolaan perpustakaan meliputi struktur organisasi dan staff perpustakaan sebagai tenaga pengelola, kemudian kegiatan-kegiatan teknis seperti perencanaan, pengadaan, pengelolaan, perawatan sampai pada pelayanan bahan-bahan perpustakaan.

a. Perencanaan Perpustakaan MA Ma'arif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo

Perencanaan sangat dibutuhkan dalam organisasi karena perencanaan merupakan proses awal penetapan sasaran dan cara mencapai. Perpustakaan MA Ma'arif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo, memberlakukan sistem perencanaan operasional, yaitu dalam perencanaan memakai rencana siap pakai dan rencana tetap. Adapun proses rencana operasional sebagai berikut:

1) Penentuan Visi dan Misi

Langkah awal dalam proses perencanaan perpustakaan, antara lain, adalah menetapkan visi dan misi perpustakaan. Disamping juga perlu memperhatikan faktor internal dan faktor eksternal. Keberadaan visi dalam suatu perpustakaan akan berfungsi untuk memperjelas arah perpustakaan dalam memotivasi seluruh komponen untuk mengambil tindakan kearah yang benar.

Sebagaimana yang disampaikan Lasa H.S bahwa adanya visi yang jelas akan ikut membantu koordinasi aktivitas orang-orang yang terkait oleh perpustakaan itu. Sementara itu, misi merupakan rumusan kegiatan yang akan dilakukan dan hasilnya dapat dihitung, dibuktikan, dilihat, maupun dirasakan.⁷⁵

Adapun visi dan misi MA Maarif Almurkum Kauman Sumoroto adalah sebagai berikut:

Visi :Berprestasi, terampil, berkepribadian berlandaskan Iman dan Taqwa

Misi :

- Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, produktif, inovatif dan menyenangkan
- Mencetak generasi yang berprestasi dalam bidang akademik
- maupun non-akademik yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
- Mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki kepribadian yang tinggi dan keimanan serta ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2) Tujuan atau Sasaran

Tujuan adalah target yang akan dituju organisasi. Memberikan arahan merupakan hal yang terpenting, karena sasaran akan memberikan arahan, selain itu sasaran akan memfokuskan pada setiap organisasi baik dari terfokusnya manajer ataupun para staffnya, dan juga sasaran akan menjadi pedoman rencana dalam organisasi.

⁷⁵ Lasa Hs, Manajemen Perpustakaan, (Yogyakarta: Gama Media, 2005), hal. 56.

Adanya sasaran yang baik jangka panjang maupun jangka pendek, membantu dalam mengevaluasi kinerja dalam organisasi apakah mengalami kemajuan atau tidak.

Tujuan perpustakaan dalam menunjang pendidikan MA Ma'arif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo, seperti yang tercantum dalam BAB III pada gambaran umum perpustakaan yakni: Mengantarkan Peserta Didik Menjadi Manusia Yang Beriman Dan bertaqwa, Berakhlak Mulia, Berkepribadian, Menguasai Ilmu Pengetahuan Dan Tekhnologi Serta Mampu Mangaktualisasikan Diri Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa Dan Bernegara.

Dalam perencanaan yang matang harus dapat membantu secara positif kearah tercapainya tujuan, dan tujuan harus jelas. Tujuan perpustakaan MA Ma'arif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogosangat jelas arah dan sasarannya. Dengan adanya tujuan diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa kelas XI di MA Ma'arif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

- b. Pengadaan bahan perpustakaan MA Ma'arif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo

Untuk menambah koleksi, perlu adanya upaya dari pustakawan maupun sekolah untuk memperbanyak koleksi. Pada umumnya sekolah menerima bahan pustakan dari pemerintah dan buku buku paket. Akan tetapi ada sekolah yang melengkapi koleksi bahan perpustakaan dengan cara mencari sumbangan buku-buku kepada penerbit dan toko-toko buku, menerima sumbangan dari para orang tua murid dan para siswa yang telah tamat dari sekolah tersebut, tukar-menukar dengan sekolah lain dengan

tujuan memperbanyak judul dengan jalan mengurangi jumlah ekslembar buku. Ada juga sekolah yang menyediakan anggaran khusus untuk perpustakaan. Bagi sekolah yang dapat menyediakan dana setiap tahun, sudah barang tentu buku-buku perpustakaan bertambah terus tiap tahunnya.⁷⁶

Perlu diperhatikan bahwa pengadaan bahan pustaka tidak hanya terdiri dari buku-buku tetapi, non buku, audiovisual, dan elektronik yang dapat memenuhi kebutuhan. Selain itu bahan pustaka dapat mendorong siswa untuk selalu belajar sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pengadaan bahan pustaka di perpustakaan MA Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogoberasal dari sumbangan para alumni selain itu juga berasal dari bantuan guru dan siswa lainnya berupa majalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Bpk Abi selaku pustakawan sebagai berikut:

“Pengadaannya dilakukan secara swadaya, dan juga bantuan dari para guru dan siswa, seperti majalah, hadiah dan sumbangan dari para alumni MA Ma'arif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo”⁷⁷

Pendapat tersebut dipertegas oleh jawaban kepala sekolah terkait pengadaan koleksi pustaka di perpustakaan MA Ma'arif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo:

“Pengadaannya swadaya, dan juga bantuan dari guru dan juga siswa, seperti majalah, hadiah dan sumbangan dari para alumni MA Maarif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto”

Adapun koleksi di perpustakaan MA Ma'arif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogodiperoleh dari pemberian (hadiah) yang dapat di kelompokkan menjadi kategori:

⁷⁶ Clarasati, dkk, Membina Perpustakaan Sekolah, hal, 65.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan petugas perpustakaan pada tanggal 29 Maret 2017.

1) Buku paket

Buku pelajaran umum, dari Kemenag berjumlah 348 Buku Penerbit CV. Bahtera Ilmu Abadi, dan buku pelajaran agama dari Kemenag berjumlah 515 Penerbit Erlangga.

2) Buku bebas

Sumbangan ini berupa bermacam-macam buku non fiksi, buku fiksi berupa novel, majalah dan bacaan-bacaan lainnya. Berasal dari siswa yang sudah lulus (alumni), dan dari para guru madrasah atau dari sumber lain yang tidak mengikat.

Pengadaan bertujuan untuk mengusahakan atau memiliki, dan menambah bahan pustaka yang jumlahnya masih sedikit, akan tetapi kegiatan pengadaan bahan pustaka tidak hanya menambah jumlah besar.

"Pengadaan harus mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi pengunjung yang dilayani".⁷⁸ Kalau memang cocok sesuai kebutuhan, maka hadiah tersebut bisa diterima. Akan tetapi sebaliknya kalau sekiranya hadiah tersebut tidak akan berguna bagi kebutuhan dan cuma akan menumpuk di rak-rak koleksi, maka hadiah tersebut sebaiknya jangan diterima.

c. Pengelolaan Bahan Perpustakaan MA Ma'arif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo

1) Pengelolaan bahan Pustaka

Setelah bahan perpustakaan diperoleh, baik melalui hadiah maupun dengan cara lainnya, buku harus ditata, dirawat, dan diawasi

⁷⁸ Yusuf. Taslimah, Manajemen Perpustakaan Umum, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1996), hal. 87.

agar mudah ditemukan kembali pada saat dibutuhkan. "Kegiatan organisasi dan pengawasan itu lazimnya dinamakan dengan pengelolaan bahan pustaka (processing of library materials)".⁷⁹

Buku belum dapat langsung disimpan dalam rak untuk dipinjamkan. Untuk dapat dipinjamkan masih harus dilengkapi dengan beberapa perlengkapan agar siap disirkulasikan. Kegiatan pengelolaan di perpustakaan MA Ma'arif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogomeliputi kegiatan inventarisasi, klasifikasi, kelengkapan fisik buku, katalogisasi dan penyusunan buku.

a) Inventarisasi

Inventarisasi merupakan proses pencatatan setiap bahan pustaka kebuku induk (buku inventaris). Dari buku induk kita dapat mengetahui berapa jumlah buku yang telah masuk jangka waktu tertentu.

Kegiatan inventarisasi di perpustakaan MA Maarif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto, meliputi:⁸⁰

- 1) Mencatat setiap bahan pustaka kedalam buku inventaris yang meliputi nomor, tanggal, nomor inventaris, judul, pengarang, impresum, edisi (judul dan nomor klasifikasi). Kegiatan ini dilakukan secara manual karena belum adanya prasarana yang mendukung seperti menggunakan barcode, yang diproses langsung menggunakan komputer (lampiran).
- 2) Memberi cap atau stempel perpustakaan MA Ma'arif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogopada halaman judul (lampiran).

⁷⁹ Syihabuddin Qolyubi, dkk, Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi,....hal. 125.

⁸⁰Dokumentasi Perpustakaan Ma Ma'arif Al Mukarrom kauman Sumoroto Ponorogo.

- 3) Memberi cap atau stempel pada milik perpustakaan, stempel buku hadiah atau lainnya (lampiran).

b) Klasifikasi

Klasifikasi merupakan pengelompokan bahan pustaka berdasarkan kelas atau golongan tertentu. Kegiatan ini sangat penting dalam proses pengolahan buku, karena dengan adanya klasifikasi akan dihasilkan nomor sebagai alat yang akan digunakan pemakai dalam penelusuran bahan pustaka.

Perpustakaan MA Ma'arif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogodalam mengklasifikasikan bahan pustaka menggunakan sistem DDC (Dewey Desimal Classification)."Sistem di bagi dalam 10 (sepuluh) golongan.Dewey disebut persepuluhan karena memakai angka-angka persepuluhan untuk menyatakan cabang-cabang pengetahuan".⁸¹

Pengklasifikasian buku dilaksanakan dengan cara penomeran dari judul buku sesuai dengan golongan (kelas) antara 000-600. Berikut ini pengelompokan diperpustakaan MA Ma'arif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo, sesuai dengan Kelas :

000	KARYA UMUM	:475
100	FILSAFAT	: 8
200	AGAMA	:750
300	ILMU PENGETAHUAN SOSIAL	:450

⁸¹ Larasati, dkk, Membina Perpustakaan Sekolah....,hal. 137.

400	BAHASA	:750
500	ILMU PENGETAHUAN	:625
	ALAM DAN MATEMATIKA	
600	TEKNOLOGI DAN ILMU TERAPAN	:599
700	KESENIAN, HIBURAN	:850
	DAN OLAHRAGA	
800	KESUSASTRAAN	:550
900	GEOGRAFI, SEJARAH	:530

Hal ini sesuai dengan ungkapan pustakawan Bpk. Abi yang mengatakan bahwa sistem yang ada dan digunakan adalah sistem DDC, karena praktis dan tepat.

“Sistem Dewey dipilih karena praktis dan tepat. Praktis karena angka persepuluh memungkinkan mencakup semua cabang ilmu pengetahuan, betapapun banyaknya jadwal pustaka dapat dimasukkan dalam nomor klasifikasi susunan sedemikian mempermudah siswa dalam menemukan bacaan yang dibutuhkan dan mempermudah pelayanan sistem terbuka yang dilaksanakan dipustakaaan itu. Dengan kemudahan ini penggunaan klasifikasi DDC dapat mencapai maksudnya: setiap siswa tahu

mana yang harus dituju atau kebagian nomor berapa ia dapat menemukan buku yang dikehendakinya”⁸²

c) Kelengkapan fisik buku

Pemberian kelengkapan fisik buku MA Ma’arif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogomeliputi:

- 1) Label buku adalah selembur kertas kecil persegi berukuran tertentu untuk mencantumkan nomor penempatan yang akan ditempelkan pada punggung buku (lampiran).
- 2) Kantong buku adalah kantong yang terbuat dari kertas manila yang sudah ditempelkan pada bagian belakang buku, berfungsi sebagai tempat kartu buku.
- 3) Lembar tanggal kembali adalah lembar yang dibuat dari kertas folio yang ditempelkan pada bagian akhir sebuah buku. Bagian dalam digunakan sebagai tempat menulis tanggal buku harus dikembalikan (lampiran).

d) Katalogisasi

Katalog adalah daftar buku yang dimiliki oleh sebuah perpustakaan yang disusun menurut sistem tertentu.”Katalog merupakan pedoman atau petunjuk seluruh bahan atau sumber yang tersedia di perpustakaan”.⁸³Katalog yang terdapat di MA Ma’arif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo terbuat dari kertas biasa yang berisi judul buku dan tempat/posisi buku beradaya yang tersimpan di rak.

⁸²Hasil wawancara dengan Bpk.abi pustakawan pada tanggal 29 Maret 2016 di perpustakaan pukul 08.30 WIB.

⁸³Departemen Agama RI, Buku Pedoman Perpustakaan Dinas DepagRI ..., hal. 90.

Penyusunan katalog disebut katalogisasi yaitu membuat uraian singkat pada kertas yang berbentuk kartu yang dibuat dari karton (karton halus atau karton manila).

Katalogisasi merupakan bahan pustaka dari sebuah dokumen yang disusun berdasarkan cara tertentu. Kartu katalog bertujuan untuk memudahkan pemakai dalam menelusuri informasi perpustakaan. Pembuatan kartu katalog di perpustakaan MA Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo kurang terealisasikan, karena pemakai tidak memanfaatkan kartu katalog yang ada, tetapi mereka dalam menelusuri informasi langsung menuju rak. Sesuai yang di ungkapkan oleh Rahma siswi kelas XI:⁸⁴

"Saya lebih suka kalau langsung menuju rak karena buku-buku yang saya pinjam sudah jelas dan biasa dipinjam teman-teman"

e) Penyusunan buku

Kegiatan ini merupakan kegiatan penyimpanan koleksi yang telah atau diproses sedemikian rupa pada rak-rak buku berdasarkan kelompok bidang ilmunya maupun urutan nomor penempatan.

Penyusunan buku di perpustakaan MA Ma'arif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogodisusun berdasarkan nomor klasifikasi dan disusun dari kiri kekanan dengan pengelompokan menurut bidang dan subyeknya. Buku diatur sehingga pada waktu pemakai dapat dihemat dengan demikian, koleksi itu dapat digunakan oleh pemakai perpustakaan. Sesuai pedoman penempatan menurut sistem sebagai berikut:

⁸⁴ Hasil wawancara dengan salahsatu siswa kelas XI.

- 1) Buku disusun menurut tanda buku yang tertera pada punggung buku.
 - 2) Menentukan letak buku adalah nomor klasifikasinya, jika nomor klasifikasi dari beberapa buku ada yang sama maka yang menentukan adalah abjad tanda pengarang (3 huruf pertama nama pengarang). Apabila nama pengarang juga sama, maka yang menentukan adalah tanda judul (satu huruf pertama dari judul).
- 2) Perawatan Atau Pemeliharaan Bahan Pustaka

"Meningat harga buku yang tidak murah, buku harus dipelihara serta bearada dalam kondisi fisik yang baik sehingga tidak rusak bila dipinjam".⁸⁵ Apabila buku tidak dipelihara dengan baik, buku yang rusak akan mengurangi koleksi perpustakaan. Sehingga jumlah koleksi buku akan berkurang karena ketidak terawatnya buku yang ada di perpustakaan. Buku sebaiknya dipamerkan, diatur dengan baik di rak-rak sehingga menarik pembaca, sehingga pembaca semakin tertarik untuk meminjam dan membaca buku. Pustakawan, guru maupun peserta didik harus ikut merawat dan memelihara bahan pustaka dengan baik, karena pemeliharaan bahan pustaka sangat penting di perpustakaan.

Bahan pustaka agar tetap bisa digunakan oleh pemakai, maka perpustakaan MA Ma'arif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo, melakukan pemeliharaan bahan pustaka agar terhindar dari penyebab kerusakan. Penyebab kerusakan bahan pustaka meliputi karakteristik bahan faktor lingkungan dan faktor pemakai. Upaya pemeliharaan

⁸⁵ Sulistyio Basuki, Pengantar Ilmu Pengetahuan, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), hal. 231.

bahan pustaka di perpustakaan MA Ma'arif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogoyaitu dilakukan dengan dua cara, yaitu:⁸⁶

a) Membersihkan Buku

Menurut Sulisty Basuki, "Debu harus dihilangkan karena memperpendek usia buku, pemakai atau pembaca juga tidak akan suka menggunakan buku berdebu".

Menghilangkan debu yang dilakukan secara berkala dengan penyedotan memakai vacuum cleaner. Buku yang ditempatkan dalam keadaan gelap dalam waktu lama tanpa di otak-atik pemakai kemungkinan akan dimakan ngelat atau kutu. Oleh karena itu pencahayaan juga harus diatur dan diadakannya pengesapan dengan fungisida yang bertujuan mematikan ngelat atau kutu buku.

b) Pemeliharaan Buku

Pemeliharaan buku biasa dilakukan dengan penjilidan kembali buku-buku yang sudah rusak baik jilidan maupun sampulnya. Apabila pengarang (tag) buku hilang, perlu segera diperbaiki kemudian pembetulan letak buku pada tempatnya dengan rapi agar dapat dipakai lagi.

Dari hasil wawancara di atas, pemeliharaan harus dilakukan agar bahan pustaka tidak cepat mengalami kerusakan. Bahan pustaka perlu dijaga agar lebih awet, sehingga dapat digunakan lebih lama. Jadi tujuan perawatan dan pemeliharaan

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan pustakawan pada tanggal 29 Maret 2017 di perpustakaan pukul 08.30 WIB.

bahan pustaka adalah untuk menyelamatkan nilai fisik informasi dokumen, dan lain-lain.

3. Faktor pendukung dan Penghambat Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa MA Al Mukarrom Kauman Sumoroto

a. Faktor Pendukung Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Ma Maarif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto

Pelaksanaan pembinaan minat baca siswa di perpustakaan berjalan dengan baik, hal tersebut tidak lain karena adanya dukungan dari berbagai pihak. Terdapat dua faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan minat baca, yaitu faktor pendukung dari dalam (internal) dan faktor pendukung dari luar (eksternal). Faktor pendukung pembinaan minat baca di perpustakaan MA Maarif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto dinilai cukup baik, dilihat dari faktor pendukung dari dalam (internal) MA Maarif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto dan dari luar (eksternal) MA Maarif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto yang berpengaruh besar pada kegiatan di perpustakaan Al- Mukarrom khususnya dalam pembinaan dalam meningkatkan minat baca siswa.

Faktor pendukung internal perpustakaan dalam peningkatan minat baca antara lain adanya ruangan yang nyaman serta persediaan bahan bacaan yang memadai serta suasana yang nyaman yang disuguhkan oleh pustakawan terhadap para siswa yang berkunjung untuk sekedar membaca buku pelajaran atau mengisi waktu luang dengan membaca buku fiksi ataupun nonfiksi yang tersedia di perpustakaan tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh pustakawan perpustakaan MA Ma'arif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo:

“Perpustakaan MA Ma’arif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogomenyediakan koleksi buku baru dan menyuguhkan tata ruang baca bagi siswa yang cukup nyaman karena dilengkapi tempat baca yang cukup memadai, banyak diantara mereka yang meminjam, membaca bahkan tidak sedikit dari mereka yang sekedar mengisi waktu luang saja untuk duduk di perpustakaan”.⁸⁷

Faktor eksternal yang juga ikut mendorong dalam meningkatkan minat baca siswa antara lain adalah karena adanya pihak alumni yang selalu membantu dalam menambah koleksi buku perpustakaan serta adanya kerjasama dengan perpustakaan lain dalam rangka mengembangkan perpustakaan di MA Ma’arif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo menjadi perpustakaan yang tepat guna serta menjalankan fungsinya sebagai edukatif dan lain lain. Sebagai mana yang disampaikan oleh salahsatu petugas perpustakaan :

“Perpustakaan MA Maarif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto menjalin kerjasama dengan pihak lain yaitu para alumni dalam hal penambahan koleksi pustaka serta dengan perpustakaan sekolah lainnya dalam rangka mengembangkan perpustakaan MA Maarif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto menjadi perpustakaan yang tepat guna serta menjalankan fungsinya dengan baik”⁸⁸

b. Faktor Penghambat Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Ma Maarif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto.

Hambatan dalam pelaksanaan pembinaan minat baca siswa di perpustakaan lebih tepat dikatakan sebagai sebuah tantangan menurut kepala perpustakaan MA Maarif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto. Tantangan dalam pelaksanaan pembinaan minat baca siswa di perpustakaan MA Maarif

⁸⁷Hasil Wawancara dengan pustakawan pada tanggal 29 Maret 2017 diperpustakaan pukul 09.00 WIB.

⁸⁸Hasil Wawancara dengan pustakawan pada tanggal 29 Maret 2017 diperpustakaan pukul 09.15 WIB.

Al- Mukarrom Kauman Sumoroto, hanya meliputi tantangan dari dalam perpustakaan MA Maarif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto sendiri.

Faktor yang menjadi kendala atau faktor penghambat dalam peningkatan minat baca antara lain adalah :

1. Kurangnya Kedisiplinan Siswa

Salahsatu faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan minat baca siswa salahsatunya adalah kurangnya rasa kesadaran dan kedisiplinan siswa dalam mengembalikan buku di rak tempat buku ketika selesai membaca buku di perpustakaan, sehingga menyulitkan pustakawan menemukan kembali buku yang akan di butuhkan siswa lain. Karena kurangnya rasa disiplin siswa dalam meminjam dan mengembalikan buku pada raknya lantaran dimasukkan pada rak lainnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh petugas perpustakaan MA Maarif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto :

“Siswa yang membaca buku di prpustakaan kebanyakan mereka tidak dikembalikan pada rak yang benar sehingga menyulitkan saya apabila ada siswa lain meminjam buku tersebut lantaran tidak ada pada rak yang ditentukan/ diselipkan di kategori buku lainnya. Hal tersebut dapat menjadi kendala dalam hal meningkatkan minat baca siswa”⁸⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penanaman kedisiplinan terhadap siswa perlu di tingkatkan dalam hal membaca buku dan meminjam buku di perpustakaan MA Ma’arif AL Mukarrom Kauman Sumoroto sehingga proses pinjam meminjam buku di perpustakaan dapat berjalan dengan baik dan dapat menjadi salah satu faktor

⁸⁹Hasil Wawancara dengan pustakawan pada tanggal 29 Maret 2017 diperpustakaan pukul 09.15 WIB.

penyebab meningkatnya minat baca siswa di MA Maarif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto.

2. Kurangnya Tenaga Pustakawan

Perpustakaan MA Maarif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto hanya memiliki sedikit pustakawan yang mengelola perpustakaan sehingga mereka harus bekerja ekstra ketika banyak kunjungan siswa serta banyaknya siswa yang meminjam buku di perpustakaan. Hal ini dapat menjadi salahsatu faktor penghambat atau kendala dalam peningkatan minat baca siswa sebagaimana yang disampaikan oleh pustakawan Bpk Abi :

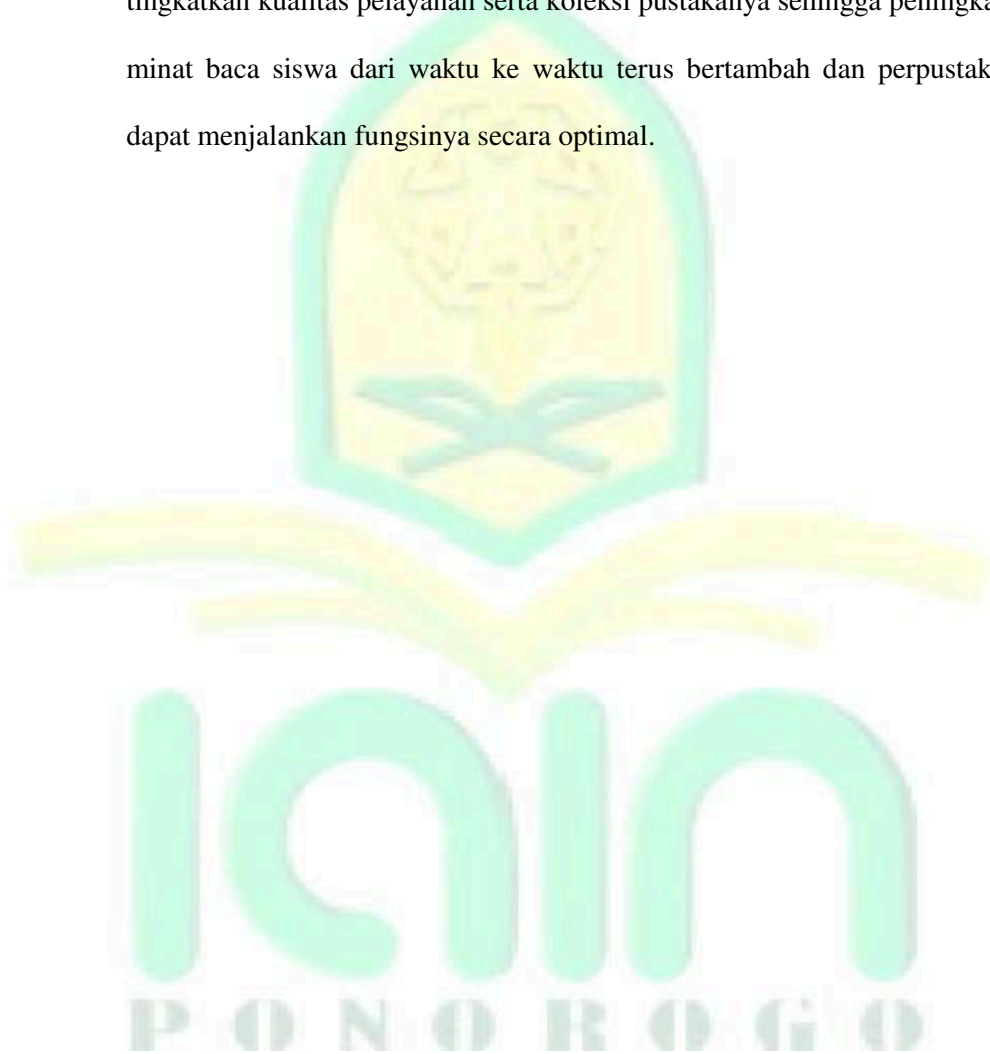
“ perpustakaan membutuhkan tambahan tenaga sehingga lebih mudah dalam melayani, menata kembali serta merapikan tempat duduk setelah para siswa selesai membaca buku. Selain itu keterbatasan jumlah pustakawan di MA Maarif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto juga akan berdampak pada kualitas pelayanan perpustakaan terhadap pengguna perpustakaan dalam hal ini adalah siswa siswa yang kebanyakan adalah dari kelas XI”

Pendapat tersebut diatas juga dipertegas oleh salahsatu guru mata pelajaran yang mengatakan bahwa kurangnya tenaga diperpustakaan akan menghambat proses peningkatan minat baca siswa dikarenakan kurangnya kualitas pelayanan terhadap pengunjung perpustakaan yang menyebabkan mereka kurang terlayani secara cepat dan maksimal bagi para mereka yang terdiri dari siswa siswi MA Maarif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto.

“Siswa terkadang mengeluh karena ngantri ketika mau pinjam seuah buku saja, mereka bahkan ada yang tidakjadi meminjam buku di perpustakaan dikarenakan pelayanan yang ama sehingga harus menunggu lama, hal ini dapat mempengaruhi peningkatan minat baca di MA Ma’arif Al- Mukarrom Kauman

Sumoroto Ponorogojika di biarkan secara terus menerus dan fungsi perpustakaan dikhawatirkan akan tidak berjalan secara optimal”⁹⁰

Demikian faktor pendukung dan penghambat Perpustakaan MA Ma’arif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo dalam meningkatkan minat baca. Perpustakaan merupakan jantung sekolah maka perlu di tingkatkan kualitas pelayanan serta koleksi pustakanya sehingga peningkatan minat baca siswa dari waktu ke waktu terus bertambah dan perpustakaan dapat menjalankan fungsinya secara optimal.



⁹⁰Hasil Wawancara dengan Guru Agama Islam kelas XI pada tanggal 29 Maret 2017 diperpustakaan pukul 10.15 WIB.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS XI MA MA'ARIF AL MUKARROM KAUMAN SUMOROTO TAHUN AJARAN 2016/2017

4. Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MA Maarif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo Tahun pelajaran 2016/2017

Peranan perpustakaan tidak terlepas dari tugas dan fungsi suatu perpustakaan, karena dengan adanya tugas dan fungsi perpustakaan sekolah diharapkan dapat meningkatkan minat baca serta pengetahuan serta wawasan para siswa. Pentingnya perpustakaan juga dirasakan oleh siswa dan juga guru yang memanfaatkan jasa perpustakaan dalam memperoleh informasi. Di perpustakaan MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017, pustakawan memiliki beberapa strategi dalam meningkatkan minat baca siswa antara lain adalah sebagai berikut:

Pembuatan slogan guna menarik minat baca siswa, berdasarkan hasil wawancara di lapangan pemasangan slogan digunakan untuk mengajak siswa untuk mengunjungi perpustakaan dan dapat meningkatkan minat baca siswa. Slogan tersebut bukan hanya sebagai simbol saja tetapi juga benar-benar direalisasikan dengan tindakan nyata. Slogan di pasang di berbagai tempat di sekitar perpustakaan sebagai sarana daya tarik siswa untuk lebih semangat dan menumbuhkembangkan gemar membaca.

Selain pembuatan slogan untuk menarik minat baca siswa, perpustakaan MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo juga mengadakan buku buku baru. Buku buku yang terdapat di perpustakaan berasal dari beberapa penjurur antara lain adalah pemerintah, alumni dan guru guru yang mengajar di tempat tersebut. Buku terdiri dari buku pelajaran, buku cerita dan majalah serta buku cerita lainnya. Semuanya dimaksudkan agar koleksi pustaka yang ada di perpustakaan akan semakin bertambah dari waktu ke waktu.

Selain mendatangkan dan penambahan koleksi bahan pustaka, strategi yang dilakukan pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa juga dilakukan dengan cara menciptakan suasana nyaman di perpustakaan. Perpustakaan MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogokurang luas sehingga belombisa menampung siswa yang terlalu banyak. Maka dari itu dalam menutupi kekurangannya pustakawan menyikapi dengan cara meningkatkan kenyamanan bagi pengunjung perpustakaan, mulai dari AC, tempat baca siswa di buat nyaman mungkin sehingga siswa betah ketika berada di ruang perpustakaan.

Selain menciptakan kenyamanan bagi siswa pustakawan juga melakukan peningkatan minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan dengan cara ikut serta bekerja sama dengan pihak guru untuk membantu kinerja perpustakaan dalam hal peningkatan minat baca siswa. Dengan cara mengaitkan tugas yang diberikan dengan perpustakaan, contohnya siswa di beri tugas oleh guru untuk mencari tugasnya di perpustakaan.

Keterangan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh karto soediono yang mengatakan bahwa salahsatu strategi dalam meningkatkan minat baca siswa adalah dengan cara pemberian tugas membaca serta penugasan siswa membantu perpustakaan di perpustakaan sekolah.⁹¹

Dengan berbagai strategi yang dilakukan perpustakaan perpustakaan MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo mulai dari pemasangan slogan yang bersifat memotivasi siswa sampai pada kerjasama dengan pihak guru membuat minat baca siswa menjadi semakin baik. Intergrasi antara kegiatan belajar mengajar dengan pihak perpustakaan akan membuat keberadaan sebuah perpustakaan semakin baik dalam menjalankan fungsinya, terutama fungsi edukatif dan informatif.

5. Pelaksanaan Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo Tahun pelajaran 2016/2017

Perpustakaan merupakan salahsatu tempat dalam membantu peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Maka hal ini menuntut pustakawan agar mampu mengelola perpustakaan dengan baik dan benar, agar mempermudah peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan atau bahan referensi dalam proses pembelajaran.

⁹¹Soekarman Karto Sedono, *Minat Membaca Siswa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka,1998), hal.317.

Pengelolaan perpustakaan meliputi struktur organisasi dan staff perpustakaan sebagai tenaga pengelola, kemudian kegiatan-kegiatan teknis seperti perencanaan, pengadaan, pengelolaan, perawatan sampai pada pelayanan bahan-bahan perpustakaan.

Perencanaan perpustakaan MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogomeliputi; penentuan visi Misi dan menentukan tujuan dan sasaran. Sedangkan pengadaan buku perpustakaan MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo berasal dari pemerintah, sumbangan para alumni serta para guru guru yang ada di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo. buku buku terdiri dari buku paket dan buku bebas berupa buku fiksi novel dan buku non fiksi serta majalah.

Bahan pustaka Perpustakaan di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo dikelola dengan baik, melalui inventarisasi, pengklasifikasian menggunakan sistem DDC (Dewey Desimal Classification), memberikan kelengkapan pada buku yang meliputi kantong buku dan lembar tanggal pengembalian buku. Bahan pustaka yang ada di perpustakaan MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo juga di katalogisasikan dengan baik meskipun pada kenyatannya siswa lebih suka mencari buku langsung menuju rak buku, tanpa harus melewati katalog. Penyusunan buku dilakukn berdasarkan nomor klasifikasi dan disusun dari kiri ke kanan dengan pengelompokan menurut bidang dan subyeknya. Buku diatur sehingga pada waktu pemakai dapat dihemat dengan

demikian, koleksi itu dapat digunakan oleh pemakai perpustakaan. Sedangkan dalam hal perawatan bahan pustaka dilakukan dengan cara pembersihan dari debu serta menyampuli buku yang rusak dan pembersihan ruangan dengan menggunakan vakum cleaner.

Perpustakaan MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogomerupakan tempat yang digunakan siswa siswi untuk menambah wawasan. Dengan adanya kegiatan yang dilakukan pihak perpustakaan dalam hal peningkatan minat baca sebagaimana diatas, maka seluruh siswa siswi serta warga sekolah turut merasakan manfaat keberadaan perpustakaan sekolah yang ada. Selain menunjang proses kegiatan belajar mengajar juga memupuk siswa untuk lebih gemar membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salahsatu guru di lapangan penelitian menunjukkan bahwa MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo sudah melaksanakan fungsi perpustakaan dengan baik sebagai jantung sekolah, terbukti adanya guru yang memberi tugas siswa untuk mencari tugas pelajarannya di perpustakaan. Dengan begitu maka kenyataan diatas sesuai dengan pendapat yang di kemukakan oleh sulistyobasuki yang mengemukakan bahwa Perpustakaan merupakan gudang ilmu pengetahuan, maka perpustakaanpunmerupakan kekuatan. Perpustakaanmerupakantempatmenyimpanrekamanilmupengatahuan, sedangilmupengetahuanmerupakankekuatanhalinikitenaldenganungkapanknowledge is power.⁹²

⁹²SulistyoBasuki, Pengantar Ilmu Perpustakaan... hlm.33-36

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo Tahun pelajaran 2016/2017

Faktor Pendukung Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, ada kalanya faktor yang berasal dari dalam dirinya dan faktor yang berasal dari luar dirinya. Pelaksanaan pembinaan peningkatan minat baca siswa di perpustakaan berjalan dengan baik, hal tersebut tidak lain karena adanya dukungan dari berbagai pihak.

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat diketahui bahwa di perpustakaan MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo Terdapat dua faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan peningkatan minat baca, yaitu faktor pendukung dari dalam (internal) dan faktor pendukung dari luar (eksternal). Faktor pendukung pembinaan peningkatan minat baca di perpustakaan MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo dinilai cukup baik, di lihat dari faktor pendukung dari dalam (internal) MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo dan dari luar (eksternal) MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo yang berpengaruh besar pada kegiatan di perpustakaan Al Mukarrom khususnya dalam pembinaan dalam meningkatkan minat baca siswa.

Faktor pendukung internal perpustakaan dalam peningkatan minat baca di perpustakaan MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo antara lain adanya ruangan yang nyaman serta persediaan bahan

bacaan yang memadai serta suasana yang nyaman yang di suguhkan oleh pustakawan terhadap para siswa yang berkunjung untuk sekedar membaca buku pelajaran atau mengisi waktu luang dengan membaca buku fiksi ataupun nonfiksi yang tersedia di perpustakaan tersebut.

Faktor eksternal yang juga ikut mendorong dalam meningkatkan minat baca siswadi perpustakaan MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo antara lain adalah karena adanya pihak alumni yang selalu membantu dalam menambah koleksi buku perpustakaan serta adanya kerjasama dengan perpustakaan lain dalam rangka mengembangkan perpustakaan di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo menjadi perpustakaan yang tepat guna serta menjalankan fungsinya sebagai edukatif dan lain lain.

Berdasarkan keterangan yang didapat dari lapangan yang menunjukkan bahwa faktor pendukung minat baca siswa terdiri dari dua yaitu faktor dari dalam dan dari luar. Hal tersebut sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Sulistyio Basuki yang mengemukakan Minat baca seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan orang tersebut berminat membaca. Menurut Crow dan crow menyebutkan tiga faktor yang mendasari minat baca seseorang, yaitu yang terdiri dari:⁹³

- 4) Faktor dorongan dari dalam, yaitu yang berhubungan erat dengan faktor fisik yang merangsang individu untuk mempertahankan dirinya yang berkaitan dengan kebutuhan fisik

⁹³ Sulistyio Basuki. Pengantar Ilmu Perpustakaan. (Jakarta: Gramedia 1992Pustaka) hlm.8

- 5) Faktor motif sosial, yaitu merupakan faktor yang dapat membangkitkan minat untuk melakukan aktivitas tertentu demi memenuhi kebutuhan sosialnya
- 6) Faktor emosionalnya, yaitu faktor emosi, perasaan yang erat hubungannya dengan obyek tersebut dan kemudian berhasil sehingga dapat menimbulkan perasaan senang dan puas.

Setidaknya di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo telah ada dua faktor pendukung meski tidak sebanyak yang dikemukakan oleh para ahli sebagaimana diatas. Dengan adanya faktor pendukung diatas maka peningkatan minat baca siswa akan semakin baik dan perpustakaan MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo akan berjalan sesuai fungsinya dengan baik demi terwujudnya budaya baca di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

Faktor Penghambat Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hambatan dalam pelaksanaan pembinaan minat baca siswa di perpustakaan lebih tepat dikatakan sebagai sebuah tantangan menurut pustakawan perpustakaan MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo. Tantangan dalam pelaksanaan pembinaan peningkatan minat baca siswa di perpustakaan MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo, hanya meliputi tantangan dari dalam perpustakaan MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan menunjukkan bahwa Faktor yang menjadi kendala atau faktor penghambat dalam peningkatan minat baca di perpustakaan MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo antara lain adalah :

3. Kurangnya Kedisiplinan Siswa

Salahsatu faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan minat baca siswa salahsatunya adalah kurangnya rasa kesadaran dan kedisiplinan siswa dalam mengembalikan buku di rak tempat buku ketika selesai membaca buku di perpustakaan, sehingga menyulitkan pustakawan menemukan kembali buku yang akan di butuhkan siswa lain. Karena kurangnya rasa disiplin siswa dalam meminjam dan mengembalikan buku pada raknya lantaran dimasukkan pada rak lainnya.⁹⁴

Dengan demikian dapat diketahui bahwa penanaman kedisiplinan terhadap siswa perlu di tingkatkan dalam hal membaca buku dan meminjam buku di perpustakaan MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo sehingga proses pinjam meminjam buku di perpustakaan dapat berjalan dengan baik dan dapat menjadi salah satu faktor penyebab meningkatnya minat baca siswa di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

4. Kurangnya Tenaga Pustakawan

⁹⁴Hasil Wawancara dengan pustakawan pada tanggal 29 Maret 2017 di perpustakaan pukul 09.15 WIB.

Perpustakaan MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo hanya memiliki sedikit pustakawan yang mengelola perpustakaan sehingga mereka harus bekerja ekstra ketika banyak kunjungan siswa serta banyaknya siswa yang meminjam buku di perpustakaan. Hal ini dapat menjadi salahsatu faktor penghambat atau kendala dalam peningkatan minat baca siswa siswi MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa perpustakaan di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogosudah bagus dan perlu ditingkatkan kualitas pelayanan dengan cara penambahan tenaga pustakawan sehingga kinerja perpustakaan dapat berjalan dengan baik serta dapat meningkatkan minat baca siswa di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo tersebut.

Demikian faktor pendukung dan penghambat Perpustakaan MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo dalam meningkatkan minat baca. Perpustakaan merupakan jantung sekolah maka perlu di tingkatkan kualitas pelayanan serta koleksi pustakanya sehingga peningkatan minat baca siswa dari waktu ke waktu terus bertambah dan perpustakaan dapat menjalankan fungsinya dengan baik..

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Strategi yang digunakan pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa siswi MA Ma'arif AL Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo antara lain:
 - a. Dengan cara membuat slogan di area perpustakaan guna menarik siswa untuk gemar membaca sehingga tujuan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca dapat tercapai.
 - b. Dengan cara mengadakan buku baru yang selalu ada dalam papan pengumuman.
 - c. Menciptakan suasana nyaman serta memberikan fasilitas yang membuat siswa tertarik mengunjungi perpustakaan serta menumbuh kembangkan minat bacasiswa.
2. Pelaksanaan perpustakaan sekolah MA Ma'arif AL Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo meliputi :
 - a. Perencanaan perpustakaan dilakukan dengan cara menentukan visi misi, menentukan tujuan dan sasaran, serta menentukan rencana operasional.

- b. Pengadaan bahan pustaka MA Ma'arif AL Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo dilakukan dengan cara sumbangan pemerintah, sumbangan para alumni dan para guru guru MA Ma'arif AL Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.
- c. Pengelolaan bahan pustaka MA Ma'arif AL Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo dilakukan dengan cara diinventarisasi, pengklasifikasian serta katalogisasi serta penyusunan buku secara rapi pada rak-rak buku yang ada di perpustakaan. Perawatan dan pemeliharaan bahan pustaka dilakukan dengan cara menyampuli kembali buku buku yang rusak serta menjaga kebersihannya dengan dibersihkan menggunakan vacum cleaner.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MA Maarif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo Tahun pelajaran 2016/2017 meliputi:

Faktor pendukung yang dapat meningkatkan minat baca siswa antara lain terbagi dua yaitu faktor yang berasal dari dalam perpustakaan (faktor internal) yang terdiri diantaranya adanya ruang baca serta suasana yang nyaman dipadu dengan persediaan bahan bacaan yang memadai serta pelayanan yang ramah oleh para petugas perpustakaan. Adapun faktor yang berasal dari luar perpustakaan (Faktor eksternal) antara lain adanya pihak alumni yang ikut menambah koleksi buku perpustakaan serta adanya kerjasama dengan perpustakaan lembaga lain dalam rangka meningkatkan minat baca perpustakaan.

Setelah melakukan penelitian maka temuan yang di peroleh dari Faktor penghambat/ kendala peningkatan minat baca siswa antarlain yaitu kurangnya kedisiplinan siswa dan kurangnya tenaga pustakawan, sehingga kualitas pelayanan kurang berjalan secara optimal dan peningkatan minat baca siswa menjadi terkendala sehingga fungsi perpustakaan kurang berjalan secara optimal.

B. Saran

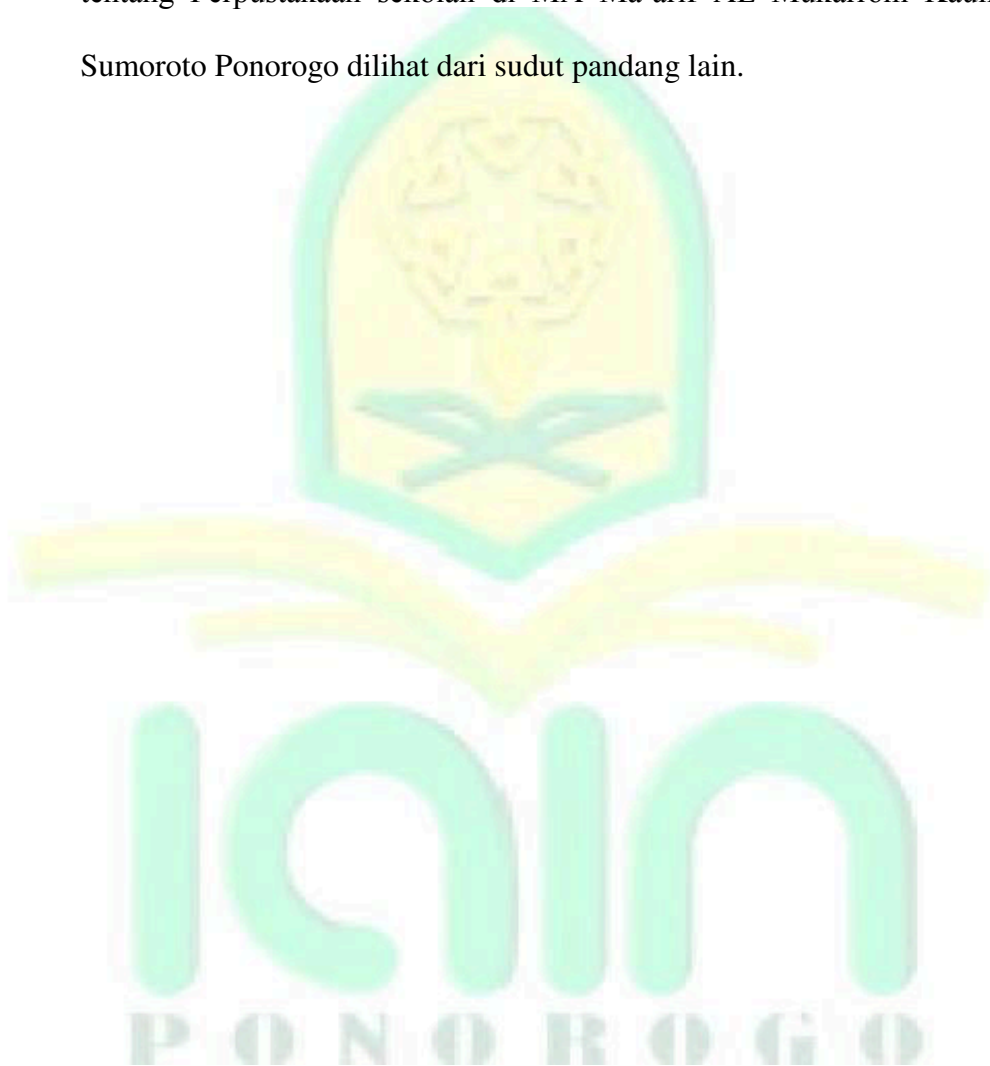
Dari penelitian di atas, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Setelah melakukan penelitian dilapangan serta melakukan analisis terhadap strategi peningkatan minat baca siswa di MA Al Mukarrom Kauman Sumoroto ponorogo tahun ajaran 2016/2017, maka kritik dan saran yang bersifat membangun demi meningkatknya minat baca siswa antara lain sebagai berikut:
 - a. Pustakawan hendaknya selalu aktif mencari terobosan baru serta mencari strategi yang berfariasi dalam hal meningkatkan minat baca siswa di MA Al Mukarrom Kauman Sumoroto ponorogo tahun ajaran 2016/2017 dengan cara salahsatu diantaranya adalah berkunjung ke sekolah yang sudah dianggap baik. Serta peningkatan kualitas mutu SDM dengan cara mengikuti pelatihan pelatihan seputar perpustakaan.
 - b. Madrasah hendaknya melakukan perluasan lokasi perpustakaan, karena perpustakaan yang sudah ada terasa sangat sempit ketika jam istirahat karena banyaknya kunjungan. Selain itu madrasah sekolah

juga harus menyisihkan alokasi dana untuk pengembangan perpustakaan baik koleksi maupun peningkatan kenyamanan pengunjung ketika berada di perpustakaan karena perpustakaan merupakan jantung sekolah yang harus selalu terjaga fungsinya baik fungsi informatif, edukatif dan lain lain.

- c. Guru hendaknya selalu membantu meningkatkan minat baca siswa dengan cara mengaitkan tugas tugas pelajarannya dengan perpustakaan yang ada. Siswa akan termotivasi jika seorang guru memberikan teladan, dalam hal ini guru juga menggunakan perpustakaan sebagai salahsatu sumber belajar yang utama sehingga siswa akan mengikutinya, dalam hal ini guru berperan sebagai teladan.
 - d. Siswa hendaknya selalu aktif mencari informasi sendiri walau tanpa disuruh guru (dalam bentuk tugas), siswa juga diharapkan selalu aktif menggunakan fasilitas perpustakaan (Buku) sebagai bahan belajar yang pertama dan utama. Dengan adanya kesadaran akan pentingnya membaca pada diri siswa maka secara tidak langsung peningkatan minat baca siswa akan semakin meningkat sehingga fungsi perpustakaan akan berjalan secara maksimal.
2. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kesalahan. Maka dari itu penulis menerima kritik dan saran dari berbagai pihak yang menemukan kesalahan-kesalahan pada skripsi yang penulis buat ini.

3. Penelitian ini adalah sebagai dasar penelitian tentang Strategi perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di MA Ma'arif AL Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo. Peneliti memberikan kesempatan bagi peneliti lain untuk meneliti lebih jauh lagi tentang Perpustakaan sekolah di MA Ma'arif AL Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo dilihat dari sudut pandang lain.



Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Jakarta: Aneka Cipta, 1999.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian Cet.ke X*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Basuki, Sulisty, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: GramediaPustaka Utama, 1993.
- Basuki, Sulisty, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 1992.
- Bafadal, Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Bafadal, Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Bafadal, Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah, Buku Karya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Bunanta, Murti, *Mendongeng dan Minat Membaca*, Jakarta: Pustaka Tangga, 2004.
- Bustari, Meilina, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Yogyakarta: UNY, 2000.
- Dahlia, Ifa, *Formulasi Strategi*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2010.
- Dakir, *Dasar-dasar Psikologi*, Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta, 1993.
- Darmono, *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Gramedia Media Swara, 2001.
- Darmono, *Manajemen dan Tatakerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo, 2001.

- Darmono, Perpustakaan Sekolah Dan Pendekatan Aspek Manajemen Dan Tata Kerja, Jakarta: PT. Gramedia WidiaSarana Indonesia, 2007.
- Deken, Sofia, "Implementasi Kebijakan Sistem Informasi Keluarga Berencana (Sitikencana) pada Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (BPKB) Kota Bandung." Skripsi. Bandung: Perpustakaan Unikom, 2011.
- Dian Sinaga, Mengelola Perpustakaan Sekolah, Bandung: Bejana, 2011.
- Engkoswara, Administrasi Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Harjoprakoso, Mastini, Bunga Rampai Kepustakawanan, Jakarta : Perpustakaan Nasional RI, 2005.
- Harmanti, Tarwojo, Kepemimpinan, Jakarta : Universitas Terbuka,
- Hs., Lasa, Membina Perpustakaan Madrasah Dan Sekolah Islam, Buku Karya, Yogyakarta: Adicita karya Nusa, 2002.
- Hs., Lasa, Manajemen Perpustakaan, Yogyakarta: Gama Media, 2005.
- Hs., Lasa, Manajemen Perpustakaan, Yogyakarta: Gama Media, 2011.
- Hs., Lasa, Manajemen Perpustakaan Sekolah/Madrasah. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Hurlock, Perkembangan Anak Jilid II, Penerjemah: Meitasari Tjandrasa, Jakarta: Erlangga, 1990.
- J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Kamsul, Khotijah, Strategi Pengembangan Minat dan Gemar Membaca, Jakarta: Graha Persada, 2011.
- Karnah, Idris, dkk., Pedoman Pembinaan Minat Baca, Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2002.
- Mulyasa, Manajemen Layanan khusus, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003.
- Nata, Abudin, Metodologi Studi Islam, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- NS., Sutarno, Tanggung Jawab Perpustakaan Dalam Mengembangkan Masyarakat Informasi, Jakarta: Panda Rei, 2005.

- Partanto, Pius A. dan U. Dahlan Al Barry, Kamus Ilmiah Populer, Surabaya: Arkola, 2004.
- Prastowo, Andi, Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Purwono dan Sri Suharmini, Perpustakaan dan Kepustakawanan, Indonesia. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2006.
- Rohiat, Manajemen Sekolah, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Sagala, Syaiful, Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sedono, Soekarman Karto, Minat Membaca Siswa, Jakarta: Gramedia Pustaka, 1998.
- Siregar, Ridwan, Upaya Meningkatkan Minat Baca di Sekolah, Medan: USU, 2008.
- Somadago, Samsu, Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Sudjiono, Annas, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta : PT Grafindo Persada, 1998.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R And D, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sudjana, Manajemen Program Pendidikan, Bandung: Falah Production, 2004.
- Supriyanto dkk, Aksentuasi Perpustakaan Dan Pustakawan, Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia pengurus daerah DKI, 2006.
- Yusuf, Taslimah, Manajemen Perpustakaan Umum, Jakarta: Universitas Terbuka, 1996.
- Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional